

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut orang harus menguasai ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya kalangan generasi muda. Orientasi pendidikan pun saat ini, ditujukan pada penguasaan ilmu teknologi informasi dan komunikasi.¹ Dalam perkembangannya, ilmu TIK juga tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi sosial yang sangat vital bagi manusia. Fungsi bahasa yang paling utama yaitu untuk menyampaikan ide atau gagasan serta mewujudkan komunikasi antarmanusia. Untuk itu, bahasa memegang peranan penting di dalamnya. Baik itu sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga berfungsi sebagai bahasa ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Salah satu wujud dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah internet. Internet (*interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *TCP* (*Transmission Control Protocol*) untuk melayani miliaran penggunaanya di seluruh dunia. Melalui internet, segala informasi yang kita butuhkan dapat dengan mudah didapat, seperti halnya berita.

¹ Dendy Sugono. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta: Gramedia, 2009).

Di Indonesia, jumlah penyedia layanan berita dalam jaringan (daring) sudah terbilang banyak dan tidaklah kalah saing dengan berita dari media cetak ataupun elektronik. Dalam hal peminat, berita daring ini memang sengaja disediakan bagi masyarakat yang sering berselancar di dunia internet. Nama situs berita *DetikNews.com* dirasa tidak terlalu asing di telinga, oleh mereka yang sering mengunjungi situs-situs berita daring.

DetikNews.com menghadirkan berita terkini seputar peristiwa, politik, hukum, dan kriminal. Informasi berita yang disampaikan dalam *DetikNews.com* berbentuk teks, foto, video, wawancara, maupun laporan khusus. Selain sebagai pelopor berita daring, *DetikNews.com* juga memiliki kelebihan sebagai berita daring, yaitu kecepatannya dalam menyampaikan atau mengunggah informasi berita kepada pembaca. Hal inilah yang menjadi perbedaan utama antara jurnalistik *online* dengan jurnalistik tradisional (cetak, radio, televisi).

Layanan media berita daring seperti *DetikNews.com* tersebut, menggunakan ragam bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya. Ragam bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa Indonesia yang memiliki beberapa sifat yang khas, yaitu singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik. Penggunaan ragam bahasa dengan sifat yang khas ini merupakan ciri dari bahasa dalam berita. Hal ini ditujukan agar pembaca merasa tertarik dan mendapat kemudahan dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, dirasa penting bagi jurnalis menerapkannya, dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam rangka penggunaan ragam bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya, seorang jurnalis tentunya membutuhkan suatu gagasan pikiran atau konsep untuk memaparkan suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat, menjadi sebuah berita menarik yang nantinya dipublikasikan kepada pembaca. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kalimat merupakan bentuk bahasa yang berfungsi menyusun gagasan-gagasan seseorang untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah kalimat haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pendengar atau pembaca, seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara.² Hal ini mengandung arti bahwa kalimat haruslah disusun secara tepat untuk mencapai pemahaman informasi yang diinginkan penulis atau pembicara terhadap pendengar atau pembacanya. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan orang dalam menyerap informasi tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan penulis/jurnalis dalam menulis sebuah berita haruslah diperhatikan, agar pembaca tidak mengalami kesulitan untuk memahami dan menemukan hal terpenting yang disampaikan dalam sebuah berita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan penulis/jurnalis guna mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menggunakan sebuah teknik atau cara yang tepat dalam penulisan sebuah berita. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemfokusan kalimat. Pemfokusan kalimat dalam ilmu sintaksis memiliki pengertian yaitu suatu upaya pemusatan perhatian pada bagian kalimat

² Sabarti Akhadiah, dkk., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 116.

yang mengandung informasi paling penting. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengalami pemfokusan kalimat pada berita utama *DetikNews.com*, tanggal 4 Maret 2014.

(1) Seorang WNI yang sedang beribadah umrah di Tanah Suci Makkah, Arab Saudi, Nur Jannah Amin Sajo ditangkap karena kedapatan menggunting kain penutup Kabah (kiswah). (2) Nur Jannah ditangkap Polisi Masjid Al Haram Makkah pada 27 Februari 2014 malam. (3) Ia kedapatan sedang menggunting kiswah Kabah di dalam Masjid. (4) Nur Jannah bahkan sempat ditahan di Penjara Umum Wanita Tan'im Makkah. (5) Pada akhirnya pihak penyidik memberikan nasihat kepada Nur Jannah untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Penggalan paragraf pada teks berita tersebut terdiri dari 5 kalimat. Diantara kelima kalimat tersebut, tiga diantaranya mengalami pemfokusan kalimat. Contoh kalimat (1),

Seorang WNI yang sedang beribadah umrah di Tanah Suci Makkah, Arab Saudi, Nur Jannah Amin Sajo (S/FN) ditangkap (P/V) karena kedapatan menggunting kain penutup Kabah (kiswah) (K/FPRep).

Kalimat tersebut berpola S-P-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek. Fungsi subjek mengalami perluasan dengan penghubung *yang*. Kalimat memfokuskan frase *seorang WNI* yang mengalami perluasan menjadi *seorang WNI yang sedang beribadah umrah di Tanah Suci Makkah, Arab Saudi, Nur Jannah Amin Sajo*. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang menggunakan penanda fokus *yang* sebagai kata penghubung perluasan subjek. Contoh kalimat (2),

Nur Jannah (S/FN) ditangkap (P/V) Polisi (O/FN) Masjid Al Haram Makkah pada 27 Februari 2014 malam (K/FPRep).

Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut mengedepankan fungsi objek, karena kalimat itu merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat itu berupa kata kerja pasif yaitu *ditangkap*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kalimat tersebut melakukan pemfokusan kalimat pada bagian objek yang diletakkan di awal kalimat yaitu pada frase *Nur Jannah*. Terlihat bahwa penulis berita ingin memfokuskan *Nur Jannah* sebagai sasaran yang ditangkap oleh Polisi Masjid Al Haram pada 27 Februari 2014 malam. Contoh kalimat (5),

Pada akhirnya (K/FPprep) pihak penyidik (S/FN) memberikan (P) nasihat (O) kepada Nur Jannah untuk tidak mengulangi perbuatannya (K/FPprep).

Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan waktu. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan waktu yaitu pada frase *pada akhirnya*. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan waktu.

Pemindahan fungsi subjek, objek, dan keterangan ke awal kalimat pada contoh kalimat (1), (2), dan (5) di atas merupakan upaya pemfokusan kalimat dengan cara pengedepanan, yang bertujuan agar kalimat-kalimat jurnalistik menjadi lebih menarik dan dengan mudah serta cepat dipahami pembaca, sehingga informasi terpenting yang ingin disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pada contoh kalimat (3) dan (4) tidak mengalami pemfokusan kalimat. Hal ini dikarenakan, menurut Samsuri fokus pada subjek tidak dapat dilakukan

dengan pemindahan subjek ke bagian depan kalimat, sebab pada kalimat-kalimat dasar subjek telah ada pada bagian depan kalimat.³ Akan tetapi, bahasa Indonesia masih mempunyai piranti lain untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan mempergunakan penanda fokus yang ditempatkan langsung sesudah bagian yang mendapat fokus. Pada contoh kalimat (3) dan (4) subjek berada di awal kalimat, akan tetapi tidak menggunakan penanda fokus (seperti partikel penegas). Oleh sebab itu, kalimat tersebut tidak dapat dikatakan mengalami pemfokusan kalimat dengan pengedepanan.

Menurut beberapa ahli linguistik, upaya pemfokusan kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu upaya pemfokusan dengan intonasi, pemindahan (pengedepanan unsur kalimat ke awal kalimat), penggunaan partikel penegas, pemakaian penanda *yang*, pemakaian posesif-*nya*, serta penanda fokus khusus. Banyaknya upaya pemfokusan kalimat tersebut, menyebabkan pembatasan pada penelitian ini, yaitu hanya meneliti pemfokusan kalimat dengan cara pengedepanan (pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan). Hal ini dikarenakan, untuk mengetahui pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan apakah yang dilakukan pada berita utama *DetikNews.com*. Mengingat, bahwa *DetikNews.com* memiliki kelebihan yaitu kecepatannya dalam menyampaikan atau mengunggah informasi berita kepada pembaca.

Beragamnya upaya pemfokusan kalimat tersebut dapat diartikan bahwa fokus kalimat memanglah diperlukan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis ini juga dilakukan oleh para siswa sebagai suatu keterampilan menulis. Dalam

³ Samsuri, *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Sastra Hudaya, 1985), hlm. 425

pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa, selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dirasa sulit oleh siswa. Hal seperti itu juga dikatakan oleh Tarigan, bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan.⁴ Kesulitan untuk mulai menulis yang dialami siswa yang belajar menulis, biasanya timbul karena kesulitan untuk menyusun kalimat. Kesulitan untuk menyusun kalimat ini tentu akan berdampak pada pemfokusan kalimat yang ingin disampaikan. Pembaca akan merasa bingung untuk menentukan informasi penting apa/fokus apa yang ingin disampaikan penulis pada tulisannya.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik, apabila guru sebagai fasilitator dapat memilih sumber belajar yang tepat. Sumber belajar yang digunakan guru selain berupa buku wajib, buku penunjang atau buku bacaan yang sudah ditetapkan pemerintah, dapat juga berupa penggunaan media internet.

Di dalam penelitian ini, sumber data diambil dari berita utama *DetikNews.com*. Dengan pemilihan berita sebagai sumber data, diharapkan dapat ditemukan variasi pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan, yang nantinya dapat menjadi pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1989).

Atas dasar uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan ragam bahasa jurnalistik pada berita utama *DetikNews.com*?
- 2) Bagaimana pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*.?
- 3) Apa pengaruh penggunaan pola pemfokusan kalimat pada berita utama *DetikNews.com* bagi siswa dan pembaca?
- 4) Bagaimana implikasi pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai pemfokusan ini dibatasi pada pola pemfokusan kalimat dengan cara pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, “Bagaimana Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengepangan pada Berita Utama *DetikNews.com*?”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Menambah pengetahuan terhadap pembaca mengenai studi tentang fokus kalimat khususnya pola pemfokusan kalimat dengan pengepangan subjek, predikat, objek, dan keterangan.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pola pemfokusan kalimat dengan pengepangan, yang ditemukan pada berita utama *DetikNews.com*.
- 3) Untuk mengetahui implikasi yang cocok mengenai pola pemfokusan kalimat dengan pengepangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis, yaitu mengenai fokus kalimat.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan antara lain, hakikat struktur sintaksis, hakikat kalimat, hakikat fokus kalimat, hakikat pengedepanan, hakikat jurnalistik *online*,

2.1.1 Hakikat Struktur Sintaksis

Secara umum, struktur sintaksis mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Akan tetapi, dalam pembahasan berikut hanya dijelaskan mengenai fungsi sintaksis dan kategori sintaksis. Hal ini terkait dengan kebutuhan analisis dalam penelitian.

A. Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis merupakan bagian dari ilmu sintaksis. Menurut Verhaar, bidang sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata (atau antar-frasa) dalam satuan dasar sintaksis.⁵ Menurutnya, dalam tata kalimat bahasa Indonesia dikenal beberapa fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan.

⁵ J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm 70.

Senada dengan Verhaar, Abdul Chaer juga berpendapat bahwa, subjek, predikat, objek, dan keterangan adalah peristilahan yang berkenaan dengan fungsi sintaksis.⁶ Menurut Achmad HP, fungsi sintaksis itu sendiri tidak memiliki bentuk dan tidak memiliki makna tertentu, dan harus diisi oleh bentuk tertentu, dan makna tertentu. Fungsi itu sendiri semacam kotak atau slot yang harus diisi. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah gatra yang dapat disamakan dengan fungsi.⁷

Dari beberapa penjelasan mengenai teori fungsi sintaksis di atas dapat disimpulkan, fungsi sintaksis menyelidiki hubungan antar-kelompok kata yang berkenaan dengan subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Berikut ini adalah pengenalan mengenai fungsi sintaksis. Tujuannya untuk menguraikan kalimat atau unsur-unsurnya dan untuk mengecek suatu kalimat yang dibuat apakah sudah benar menurut kaidah tata bahasa.

1) Subjek

Fungsi subjek adalah bagian kalimat yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan. Fungsi subjek juga merupakan fungsi sintaksis terpenting kedua setelah fungsi predikat. Lazimnya, fungsi subjek dalam bahasa Indonesia diisi oleh kelas kata/kelompok kata benda. Meskipun demikian, fungsi subjek dapat pula diisi oleh kelas kata/kelompok kata lain. Fungsi subjek pada umumnya terletak di sebelah kiri fungsi predikat. Menurut Verhaar, definisi fungsi subjek

⁶ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia; Pendekatan Proses*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 20.

⁷ Achmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 19.

sebagai nomen atau frase nomen ke depan/ ke sebelah kiri predikat.⁸ Artinya fungsi subjek itu nomina atau frase nomina yang letaknya berada di sebelah kiri predikat.

Contoh (1) :

Peristiwa peledakan ini merupakan tindakan teroris.

S P Pel.

Fungsi subjek dalam kalimat tersebut ditempati oleh *peristiwa peledakan ini*, yang letaknya berada di sebelah kiri predikat.

Fungsi subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi objek kalau dipasifkan. Pengertian teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Contoh (2) :

Kalimat aktif transitif (berobjek),

- Kemarin, tiga gedung perkantoran di Jakarta menerima

Ket. S P

ancaman bom dari orang tidak dikenal.

O Ket.

Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif dengan subjek yaitu *tiga gedung perkantoran di Jakarta*. Apabila kalimat tersebut ingin dipasifkan/diubah menjadi bentuk kalimat pasif, maka akan menjadi seperti ini, *Kemarin, ancaman bom diterima tiga gedung perkantoran di Jakarta dari orang tidak dikenal*. Terlihat bahwa setelah dipasifkan, subjek *tiga gedung perkantoran di Jakarta* pada kalimat aktif transitif sebelumnya berubah menjadi objek dan yang

⁸ Jos Daniel Parera, *Sintaksis Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 150.

menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif adalah frase *ancaman bom* yang pada kalimat aktif transitif menduduki fungsi objek.

2) Predikat

Fungsi predikat adalah bagian kalimat yang menyatakan sesuatu tentang fungsi subjek (S). Fungsi predikat berfungsi untuk memberitahukan sedang melakukan apa, mengapa atau bagaimana fungsi subjek itu. Fungsi predikat dapat berupa kata atau kelompok kata, baik berkelas kata kerja, kata sifat, maupun kata benda.

Contoh (3): - *Anaknya tidur* (Verba)

- *Ayahnya guru musik seni* (Nomina)

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dijelaskan, predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/ atau keterangan wajib di sebelah kanan. Pada kalimat yang berpola S-P, predikat dapat pula berupa frase nominal, frase numeral, atau frase preposisional, di samping frase verbal dan frase adjektival.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa fungsi predikat merupakan unsur pokok yang letaknya di sebelah kanan subjek, dan terletak di sebelah kiri dari objek, pelengkap, atau keterangan wajib.

3) Objek

Fungsi objek dalam kalimat Bahasa Indonesia adalah bagian kalimat yang melengkapi apa yang telah dijelaskan predikat. Fungsi objek dalam kalimat Bahasa Indonesia lazimnya diisi oleh kelas kata/kelompok kata benda. Letaknya berada di belakang atau di sebelah kanan P yang berisi kata/kelompok kata kerja

aktif transitif. Berkaitan dengan kalimat pasif, fungsi objek dapat berubah menjadi subjek, sehingga kalimat yang bersangkutan menjadi kalimat pasif yang predikatnya berawalan di-.

Contoh (3): a. Pembantu membersihkan *ruangan saya* (O)

b. *Ruangan saya* (S) dibersihkan (oleh) pembantu.

Parera mengatakan, objek adalah letak kanan langsung nomen atau frasa nomen terhadap predikat.⁹ Jadi menurut Parera, fungsi objek merupakan nomina atau frasa nominal yang letaknya berada langsung di kanan predikat.

4) Pelengkap

Pada umumnya, fungsi pelengkap kalimat Bahasa Indonesia berupa kata/kelompok kata benda. Baik fungsi objek maupun fungsi pelengkap selalu berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama yakni di belakang predikat atau berada di sebelah kanan predikat. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBi), dijelaskan bahwa fungsi pelengkap dapat berupa frase apa saja yang berada di belakang fungsi objek atau fungsi predikat jika objeknya tidak ada. Fungsi pelengkap tidak dapat menjadi fungsi subjek akibat pemasifan dan tidak dapat diganti dengan *-nya* kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, *dari*, dan *akan*.¹⁰ Pengertian tersebut maksudnya adalah pelengkap merupakan unsur di belakang predikat baik langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat dipasifkan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 152.

¹⁰ Hasan Alwi, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 329.

Contoh (4):

a. Pelengkap langsung di belakang predikat

- Dia (S) berdagang (P) *barang-barang elektronik* (Pel) di Glodok (K).

b. Pelengkap tidak langsung di belakang predikat

- Kepolisian Indonesia (S) menetapkan (P) Amir Majelis Mujahidin Indonesia Abu Bakar Ba'asyir (O) *sebagai tersangka upaya pembunuhan Presiden Megawati* (Pel).

5) Keterangan

Fungsi keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan mudah berpindah letaknya. Fungsi keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan tengah kalimat. Pada umumnya kehadiran fungsi keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa kelompok kata dari kelas nomina, preposisi, atau adverbial.

Contoh (5):

- Dia memotong rambutnya.
- Dia memotong rambutnya *di kamar*.
- Dia memotong rambutnya *dengan gunting*.
- Dia memotong rambutnya *kemarin*.¹¹

Unsur *di kamar*, *dengan gunting*, dan *kemarin* pada contoh (5) merupakan keterangan yang sifatnya manasuka. Makna keterangan ditentukan oleh perpaduan makna unsur-unsurnya. Dengan demikian, keterangan *di kamar* pada contoh di atas mengandung makna tempat, *dengan gunting* mengandung makna alat, *kemarin* menyatakan makna waktu. Berdasarkan maknanya, terdapat bermacam-

¹¹ *Ibid*, hlm. 327.

macam keterangan. Berikut beberapa jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata bahasa.

a) Keterangan Waktu

Keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat informasi mengenai suatu peristiwa. Fungsi keterangan itu diisi oleh berbagai macam bentuk, seperti kata tunggal, frase nominal, dan frase preposisional.¹² Pada umumnya keterangan waktu diletakkan di bagian belakang kalimat, tetapi dapat pula di bagian tengah atau depan. Keterangan waktu yang berbentuk kata tunggal mencakup kata seperti *pernah, sering, selalu, kadang-kadang, biasanya, kemarin, sekarang, besok, lusa, tadi* dan *nanti*. Keterangan waktu yang berbentuk frase nominal dapat berupa pengulangan kata seperti *pagi-pagi, malam-malam, siang-siang*, dan *sore-sore* atau macam gabungan yang lain seperti *sebentar lagi, kemarin dulu*, dan *tidak lama kemudian*. Sedangkan keterangan waktu yang berbentuk frase preposisional diawali dengan preposisi dan kemudian diikuti oleh nomina tertentu. Preposisi yang dipakai antara lain, *di, dari, sampai, pada, sudah, sebelum, ketika, sejak, buat*, dan *untuk*.

b) Keterangan Tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Berbeda dengan keterangan waktu,

¹² *Ibid*, hlm. 367.

keterangan tempat hanya dapat diisi oleh frase preposisional. Preposisi yang dipakai antara lain, *di*, *ke*, *dari*, *sampai*, dan *pada*. Preposisi tersebut dapat pula bergabung dengan nomina lain untuk membentuk keterangan tempat asalkan nomina itu memiliki ciri semantik yang mengandung makna tempat, seperti kata *rumah*, *Jakarta*, dll.

c) Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan adalah keterangan yang menyatakan arah, jurusan, atau maksud perbuatan atau kejadian. Dikatakan bahwa keterangan tujuan merupakan keterangan yang menyatakan tujuan dari P.¹³ Wujud keterangan tujuan selalu dalam bentuk frase preposisional dan preposisi yang dipakai adalah *demi*, *bagi*, *guna*, *untuk*, dan *buat*. Keenam preposisi itu dapat diikuti oleh nomina atau frase nominal seperti contoh berikut.

Contoh (6):

- Satu asas diperlukan *untuk kesatuan dan persatuan bangsa*.
- Marilah kita mengheningkan cipta *bagi pahlawan yang telah gugur*.

d) Keterangan Cara

Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa berlangsung. Seperti halnya dengan keterangan waktu, keterangan cara dapat berupa berupa kata tunggal atau frase preposisional. Kata tunggal yang menyatakan cara misalnya, *seenaknya*, *semaumu*, *secepatnya*, *sepenuhnya*, dan *sebaliknya*. Letak keterangan itu

¹³ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 25.

umumnya sesudah predikat atau objek (kalau ada), tetapi ada juga yang muncul di awal atau akhir kalimat.

Contoh (7)

- Dia berbicara *seenaknya* dengan atasannya.
- Masalah itu harus diselesaikan *secepatnya*.

e) Keterangan Penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan.¹⁴

Kecuali untuk kata *sendiri* yang dapat berdiri tanpa iringan kata lain.

Semua keterangan penyerta dibentuk dengan menggabungkan preposisi *dengan*, *tanpa*, atau *bersama* dengan kata atau frase tertentu. Kata atau frase yang berdiri di belakang preposisi itu harus merupakan maujud yang bernyawa atau dianggap bernyawa.

Contoh (8)

- Dia merumuskan konsep itu *dengan para pembantunya*
- Pasukan itu menyerbu kota *bersama rakyat*.

f) Keterangan Alat

Keterangan alat adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan. Pengertian alat dalam hal itu tidak harus selalu dalam bentuk benda konkret. Keterangan alat selalu berwujud frase preposisional dengan memakai preposisi *dengan* atau *tanpa*.

¹⁴ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 372.

Contoh (9)

- Adik menggambar dengan pensil.
- Dengan air dibersihkannya mobil itu.¹⁵

g) Keterangan Perbandingan

Keterangan perbandingan adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain. Wujud keterangan itu selalu berbentuk frase dengan preposisi seperti *laksana*, *seperti*, atau *sebagai*.

Contoh (10)

- Tekadnya untuk merantau teguh *laksana gunung karang*.
- Berpikirlah *seperti orang dewasa*.

h) Keterangan Sebab

Keterangan sebab adalah keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan. Wujud keterangan itu selalu frase dengan preposisi *karena*, *sebab* atau *akibat*.

Contoh (11)

- *Sebab kelakuan anaknya*, keluarga itu dijauhi para tetangga.
- Gaji terasa kurang terus *akibat inflasi*.

i) Keterangan Modalitas

Keterangan modalitas adalah keterangan yang menyatakan kepastian, kemungkinan, harapan, dan kesangsian.¹⁶

Contoh (12)

- *Mustahil* pamanmu datang malam ini.

¹⁵ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 25

¹⁶ *Ibid.*, hlm 26.

Mustahil pada contoh (12) mengungkapkan ketidakpastian bagi predikat (*datang*).

B. Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frase yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis.¹⁷ Kategori berkenaan dengan istilah nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Dalam hal ini, kategori nomina, verba, dan adjektiva merupakan kategori utama, sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan.¹⁸

Pengisi fungsi sintaksis dapat berupa kata dapat pula berupa frase, sehingga di samping ada kata nomina ada pula frase nominal (FN), di samping ada kata verba ada pula frase verbal (FV), dan di samping ada kata berkategori adverbial ada pula frase adverbial (FAdv), di samping kata berkategori numeralia ada pula frase numeral (FNum), dan di samping kata berkategori preposisi ada pula frase preposisional (FProp).

Secara formal kategori N atau FN mengisi fungsi S dan atau O pada klausa verbal; bisa juga mengisi fungsi P pada klausa nominal. Kategori V atau FV secara formal mengisi fungsi P pada klausa verbal, dan kategori Adj atau FAdj mengisi fungsi P pada klausa ajektifal.¹⁹ Berikut adalah penjelasan mengenai kategori nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), pronomina (Pron), dan konjungsi (Konj).

¹⁷ *Ibid.*, hlm 27.

¹⁸ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 27.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.28.

a) Kategori Nomina

Nomina sering juga disebut kata benda. Dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri tertentu.

- Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *Pemerintah akan memantapkan perkembangan* adalah nomina. Kata *pekerjaan* dalam kalimat *Ayah mencari saya pekerjaan* adalah nomina.
- Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarnya ialah *bukan*. Untuk mengingkarkan kalimat *Ayah saya guru* harus dipakai kata bukan: *Ayah saya bukan guru*.
- Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. Dengan demikian, *buku* dan *rumah* adalah nomina karena dapat bergabung menjadi *buku baru* dan *rumah mewah* atau *buku yang baru* dan *rumah yang mewah*.²⁰

b) Kategori Verba

Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Verba *mendekat* misalnya, mengharuskan adanya subjek sebagai pelaku, tetapi melarang munculnya nomina di belakangnya. Sebaliknya, verba *mendekati* mengharuskan adanya nomina di belakangnya. Perilaku sintaksis seperti

²⁰ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 213.

ini berkaitan erat dengan makna dan sifat ketransitifan verba. Dari segi sintaksisnya, ketransitifan verba ditentukan oleh dua faktor, 1) adanya nomina yang berdiri di belakang verba yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif dan 2) kemungkinan objek itu berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.²¹ Dengan demikian, pada dasarnya verba terdiri atas verba transitif dan verba intransitif (taktransitif).

c) Kategori Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.²² Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikat dan adverbial itu dapat mengacu ke suatu keadaan. Contoh kata pemerik keadaan ialah *mabuk*, *sakit*, *basah*, *baik*, dan *sadar*.

Contoh (13)

- Agaknya dia sudah *mabuk*.
- Hal itu dikemukakannya secara *sadar*.

Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinannya menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti *sangat* dan *agak* di samping adjektiva.

Contoh (14)

- Anak itu sangat kuat.

²¹ *Ibid.*, hlm. 90.

²² *Ibid.*, hlm. 171.

d) Kategori Adverbia

Dilihat dari tatarannya, perlu dibedakan adverbial dalam tataran frase dari adverbial dalam tataran klausa. Dalam tataran frase, adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Dalam tataran klausa, adverbial mewatasi atau menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis. Umumnya kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbia itu berfungsi sebagai predikat. Fungsi predikat ini bukan satu-satunya ciri adverbia karena adverbia juga dapat menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Perilaku sintaksis adverbia dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata atau bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbial yang bersangkutan. Atas dasar itu, dapat dibedakan empat macam posisi adverbia, yaitu 1) yang mendahului kata yang diterangkan, 2) yang mengikuti kata yang diterangkan, 3) yang mendahului atau yang mengikuti kata yang diterangkan, serta 4) yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.²³

e) Kategori Numeralia

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep. frase seperti *lima hari*, *setengah abad*, *orang ketiga*, dan *beberapa masalah* mengandung numeralia, yakni masing-masing *lima*, *setengah*, *ketiga*, dan *beberapa*. Pada dasarnya dalam bahasa Indonesia,

²³ *Ibid.*, hlm. 197.

ada dua macam numeralia, yaitu numeralia pokok, yang memberi jawaban atas pertanyaan, “berapa?” dan numeralia tingkat, yang memberi jawaban atas pertanyaan “yang seberapa?”.

f) Kategori Preposisi

Preposisi juga disebut sebagai kata depan. Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial, sehingga terbentuk frase yang dinamakan frase preposisional. Dengan demikian, dapat terbentuk frase preposisional seperti *ke pasar*, *sampai penuh*, dan *dengan segera*.

g) Kategori Konjungsi

Konjungsi/konjungtor yang juga dinamakan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Berikut adalah beberapa bentuk yang termasuk konjungsi yaitu, *meskipun*, *kalaupun*, *walaupun*, *sedangkan*, *karena*, *sesudah*, *sejak*, *sebelum*.

h) Kategori Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Nomina *perawat* dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Bentuk – nya pada *Meja itu kakinya tiga*, mengacu ke kata *meja*. Jika dilihat dari segi fungsinya, dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam macam kalimat tertentu juga predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada

siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembicara, atau siapa/apa yang dibicarakan. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni pronomina persona (*saya, aku, engkau, ia, dia, beliau, -nya*, dll), pronomina penunjuk (*itu, ini, di, ke, dari*, dll), dan pronomina penanya (*siapa, apa, mana, bagaimana, berapa*, dll).²⁴

Hubungan antara fungsi dan kategori sintaksis dapat menjadi lebih jelas jika diperhatikan dalam bagan berikut.

Bentuk		Ayah	saya	Tidak	membeli	baju	baru	untuk	kami	bulan	lalu
Kategori	Kata	N	Pron	Adv	V	N	Adj	Prep	N	N	V
	Frasa	FN		FV		FN		FPrep		FN	
Fungsi		Subjek		Predikat		Objek		Pelengkap		Keterangan	

Bagan 1. Hubungan Kategori, Fungsi, dan Peran Unsur Kalimat

Dari penjelasan di atas mengenai struktur sintaksis dapat disimpulkan bahwa, struktur sintaksis terdiri atas tiga, yaitu fungsi sintaksis, kategori sintaksis dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis adalah fungsi yang tidak memiliki bentuk dan tidak memiliki makna tertentu, dan harus diisi oleh bentuk dan makna tertentu. Fungsi sintaksis berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kategori sintaksis adalah perangkat yang mengisi fungsi kalimat, antara lain, nomina, verba, adjektiva, preposisi, dan konjungsi.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

2.1.2 Hakikat Kalimat

Satuan bahasa yang menjadi inti pembicaraan sintaksis adalah kalimat, yang merupakan satuan di atas klausa dan di bawah wacana. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam pandangan gramatikal yang menganggap tata bahasa sebagai subsistem yang hirarkis, kalimat hanyalah salah satu satuan yang tetap terikat pada satuan yang lebih besar atau dapat berdiri sendiri. Dalam TBBI dijelaskan, kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang merupakan pengungkapan pikiran utuh.²⁵

Achmad HP berpendapat bahwa kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, disertai dengan intonasi final, dan bila diperlukan dilengkapi dengan konjungsi, misalnya dalam kalimat majemuk, karena dalam kalimat majemuk memiliki jumlah klausa lebih dari satu.²⁶

Senada dengan Achmad HP, Abdul Chaer juga berpendapat bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, dan disertai dengan intonasi final.²⁷ Maksud dari definisi tersebut menyatakan bahwa kalimat terdiri dari konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan saja. Intonasi final yang merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dapat berupa intonasi deklaratif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda titik),

²⁵ Hasan Alwi, dkk., *Loc.Cit.*

²⁶ Achmad, HP., *Op.Cit.*, hlm.145.

²⁷ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 44.

intonasi interogatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda tanya), intonasi imperatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru), dan intonasi interjektif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru). Tanpa intonasi final tersebut sebuah klausa tidaklah menjadi sebuah kalimat.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ramlan, bahwa sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat, bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya.²⁸ Kalimat mengandung ide atau gagasan yang mewakili pikiran penulisnya. Kalimat harus mengandung ide yang sempurna, yang ditandai oleh ada tidaknya subjek dan predikat kalimat. Dalam pandangan Verhaar, kalimat merupakan satuan yang keseluruhannya memiliki intonasi tertentu sebagai pemarkah keseluruhan itu.²⁹

Dari beberapa definisi di atas mengenai kalimat, dapat disimpulkan kalimat adalah suatu konstruksi yang dibangun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan disertai dengan intonasi final sebagai ciri penanda kalimat.

A. Struktur Kalimat Dasar

Jika mengamati pemakaian bentuk kalimat dalam suatu teks, akan menemukan banyak kalimat yang urutan unsur-unsurnya berbeda dari yang biasanya, misalnya menyangkut letak predikat terhadap subjek kalimat, ataupun letak keterangan.

²⁸ M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis* (Yogyakarta: CV. Karyono, 1986).

²⁹ J.W.M, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996), hlm.161.

Mengenai letak predikat terhadap subjek kalimat, dalam kenyataannya banyak kalimat yang Predikatnya (P) mendahului Subjek (S) kalimat. Kalimat-kalimat demikian pada umumnya dapat diubah susunannya sehingga berpola S-P. Pola umum kalimat dasar dalam bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti berikut.

Contoh (15) S + P + (O) + (Pel) + (Ket)

Dengan catatan bahwa unsur Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket) yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak selalu harus hadir dan keterangan (Ket) dapat lebih dari satu. Kehadiran Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket) wajib itu sangat ditentukan oleh bentuk dan jenis verba predikat.

Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum (15) itu dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar. Keenam tipe kalimat dasar itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-unsurnya yang wajib, terlihat pada bagan berikut.

<div>Fungsi</div> <div>Tipe</div>	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	membeli	mobil baru	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	menjadi	ketua koperasi	-	-
4. S-P-Ket	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
5. S-P-O-Pel	Nadia	mengirimi	ibunya	uang	
6. S-P-O-Ket	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

Bagan 2. Pola-Pola Kalimat Dasar

2.1.3 Hakikat Fokus Kalimat

Dalam kalimat kita sering menangkap informasi yang akan disampaikan oleh penulis. Kalimat yang akan disampaikan itu, memerlukan pemberian perhatian/penekanan pada bagian tertentu. Bagian dalam kalimat yang diberi unsur penekan inilah yang disebut fokus. Menurut Achmad HP, fokus adalah bagian kalimat yang mengandung informasi tentang hal yang paling penting dibicarakan dalam kalimat atau dari perspektif mana kalimat itu dilihat.³⁰ Bagian kalimat yang difokuskan kadang-kadang mendapat tekanan yang paling sering ditempatkan pada bagian depan kalimat.

Menurut Achmad HP fokus memiliki ciri yaitu, pengedepanan konstituen, pemakaian *yang, pun, lah, kalau, tentang, perkara* di depan konstruksi yang difokuskan, konstruksi posesif anafora beranteseden, dalam kalimat interogatif konstituen yang bersangkutan ditandai oleh interogativa dan atau intonasi, serta dalam kalimat yang mengandung pengertian yang dianggap pembicara telah ada dalam kesadaran pendengar saat ujaran itu diucapkan.³¹

Definisi fokus juga dikemukakan oleh Samsuri, fokus adalah pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat oleh pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca, yang dinyatakan oleh pembicara atau penulis dengan suatu bentukan kalimat tertentu.³² Apabila Achmad HP berpendapat bahwa fokus memiliki 5 ciri, Samsuri berpendapat bahwa fokus memiliki empat alat piranti

³⁰ Achmad, HP, *Op.Cit.*, hlm. 197.

³¹ *Ibid.*

³² Samsuri, *Op.Cit.*, hlm. 422

yaitu, intonasi, pemindahan, penggunaan penanda fokus, dan penggunaan posesifnya bagi frasa nomina yang bersifat posesif.³³

Pendapat yang serupa juga dikemukakan Abdul Chaer mengenai fokus. Menurutnya fokus kalimat adalah upaya penonjolan, penegasan, pementingan, penekanan, atau pengkonsentrasian pada salah satu unsur atau bagian kalimat yang dipentingkan. Abdul Chaer berpendapat bahwa upaya pemfokusan dapat dilakukan dengan batuan seperti, intonasi, partikel, kata keterangan, konjungsi penegas, permutasi, dan kontras makna.³⁴

Fokus juga dijelaskan Harimurti Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik*. Fokus adalah unsur yang menonjolkan suatu bagian kalimat sehingga perhatian pendengar atau pembaca tertarik pada bagian itu.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus kalimat adalah bagian kalimat yang mengandung informasi mengenai suatu hal yang paling penting dalam suatu kalimat atau ujaran dengan upaya penonjolan, penegasan, pementingan, pengkonsentrasian, dan penekanan pada salah satu unsur/bagian dalam kalimat.

³³ *Ibid.*, hlm. 423.

³⁴ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 214.

³⁵ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.140.

2.1.4 Hakikat Pengedepanan

Sebagai salah satu bentuk struktur informasi, fokus kalimat adalah upaya pemusatan perhatian pada bagian kalimat yang mengandung informasi paling penting. Diketahui, dari beberapa pendapat ahli di atas, pemfokusan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu pemfokusan dengan cara pengedepanan (pemindahan salah satu unsur ke awal kalimat/permutasi).

Pemfokusan kalimat dengan pengedepanan adalah meletakkan unsur kalimat yang difokuskan/yang dianggap penting, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan pada awal kalimat. Berikut ini penjelasan mengenai pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan.

1) Pengedepanan Subjek

Menurut Samsuri, fokus pada subjek tidak dapat dilakukan dengan pemindahan subjek ke bagian depan kalimat, karena pada kalimat-kalimat dasar subjek telah ada pada bagian depan kalimat. Karena pemindahan tidak dapat dilaksanakan, rupanya bahasa Indonesia masih memiliki peranti lain untuk memecahkan masalah ini, yaitu dengan mempergunakan penanda fokus yang ditempatkan langsung sesudah bagian yang mendapat fokus.³⁶ Berikut penanda fokus yang dapat digunakan.

³⁶ Samsuri, *Loc.Cit.*

a. Partikel Penegas *-lah*

Partikel *-lah* merupakan bentuk klitika yang dipakai dalam suatu kalimat imperatif atau deklaratif.³⁷ Partikel penegas *-lah* ini digunakan untuk memberikan ketegasan atau pemfokusan pada kata yang dilekatinya. Kalimat *Dialah pahlawan sesungguhnya*, memberikan pemfokusan pada kata *Dia* yang dilekati oleh partikel penegas *lah*.

b. Partikel Penegas *-pun*

Partikel *pun* hanya dipakai dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan yang dipisahkan dari kata di mukanya. Partikel *pun* dipakai untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya.³⁸

Contoh:

- Mereka *pun* akhirnya setuju dengan usul kami.
- Yang tidak perlu *pun* dibelinya juga.

Dari pemakaian partikel *pun* pada contoh di atas tampak bahwa partikel itu cenderung dilekatkan pada subjek kalimat. Oleh karena itu, pemfokusan pada subjek dapat ditandai oleh adanya partikel *pun* yang memberikan fokus pada subjek kalimat.

c. Pemakaian Penanda *yang*

Partikel *yang* ditempatkan di antara subjek dan predikat dalam sebuah kalimat.³⁹ Penggunaan penanda *yang* ini menjadikan makna kata/frase yang diiringi olehnya memiliki makna yang lebih terfokus.

³⁷ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 308.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 215.

Contoh:

- Siska *yang* datang tadi pagi (maknanya lebih terfokus pada kata *Siska* daripada kalimat “Siska datang tadi pagi”).
- Dia *yang* mengambil bukumu (maknanya lebih terfokus pada kata *dia* daripada kalimat “Dia mengambil bukumu”).

Samsuri menjelaskan, berbeda dari penanda *lah* yang penulisannya dirangkaikan pada kata yang dilekatinya, penanda fokus *yang* dipisahkan serta tidak menjadi klitik.⁴⁰ Oleh karena tidak menjadi klitik, pola intonasi kalimat tetap tidak mengalami perubahan, sedangkan penanda fokus *yang* mendapat nada sama dengan nada kata-kata selebihnya. Dengan kata lain, seakan-akan penanda fokus *yang* secara fonologis, artinya dalam bentuk lisan tidak mempunyai peranan, tetapi dalam bentuk tulisan benar-benar mempunyai fungsi sebagai “tanda” fokus pada subyek dalam kalimat.

Berdasarkan penjelasan Samsuri tersebut dapat diartikan bahwa penanda *yang* dapat digunakan dalam upaya pemfokusan subjek. Penanda *yang* juga dapat digunakan sebagai fokus dalam kalimat yang mengalami perluasan frase nominal sebagai pengisi fungsi subjek.

Contoh:

- Kakak saya *yang* tinggal di Makasar sudah menikah.

Kalimat tersebut mengalami perluasan subjek dengan bantuan kata hubung *yang*. Frase *kakak sayayang* menduduki fungsi subjek mendapat pemfokusan, dari penjelasan tambahan (dengan perluasan) *yang tinggal di Makasar*. Jadi, dapat

⁴⁰ Samsuri, *Op.Cit.*, hlm. 425

dikatakan bahwa Kakak saya yang tinggalnya di Makasarlal yang sudah menikah (bermakna kakaknya lebih dari satu).

d. Partikel Gabungan *lah-yang*

Partikel gabungan *lah-yang* ditempatkan di antara subjek dan predikat pada sebuah kalimat verbal atau kalimat ajektival. Partikel gabungan *lah-yang* lebih tegas daripada *yang* yang dibicarakan di atas.⁴¹

Contoh:

- Dialah yang datang kemarin.
- Kamilah yang ditegur beliau.
- Orang itulah yang memberitahukan.

Terlihat penggunaan partikel gabungan *lah-yang* juga dapat memfokuskan/menegaskan subjek.

2) Pengedepanan Predikat

Menurut Abdul Chaer, apabila fokus makna ingin ditekankan pada fungsi predikat, maka fungsi predikat itu ditempatkan pada awal kalimat. Namun, pemindahan fungsi predikat ini tidak begitu saja dapat dilakukan, karena harus diperhatikan dahulu kategori kata (frase) yang menduduki fungsi predikat itu.⁴²

- Kalau predikatnya berupa verba intransitif, maka pemindahan predikat itu dapat dilakukan. Contoh:

Keluarburonan itudari persembunyiannya.
P S Ket.

⁴¹ Abdul Chaer, *Loc. Cit.*

⁴² *Ibid.* hlm. 217

- Kalau predikatnya berupa verba transitif, maka predikat beserta objeknya harus dipindahkan sekaligus, dan bila ingin diberi partikel *lah*, partikel itu harus dirangkaikan di belakang objek. Contoh:
 - Menulis suratlah dia kepada sahabatnya.
 - Makan baksolah kami di warung itu.

Menurut Alwi, ketransitifan verba ditentukan oleh dua faktor, yaitu adanya nomina yang berdiri di belakang verba yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif, dan kemungkinan objek itu berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.⁴³ Dengan demikian, pada dasarnya verba terdiri atas verba transitif dan verba taktransitif (verba intransitif).

- Verba Transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh:
 - Ibu sedang *membersihkan* kamar itu.
 - Pemerintah akan *memberlakukan* peraturan itu segera.
 - Rakyat pasti *mencintai* pemimpin yang jujur.

Verba yang dicetak miring dalam contoh di atas adalah verba transitif. Masing-masing diikuti oleh nomina atau frase nominal, yaitu *kamar itu*, *peraturan itu*, dan *pemimpin yang jujur*. Nomina atau frase nominal itu berfungsi sebagai objek yang dapat juga dijadikan objek pada kalimat pasif seperti,

- Kamar itu sedang *dibersihkan* oleh ibu.
- Pemimpin yang jujur pasti *dicintai* oleh rakyat.

⁴³ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 90.

- Verba Taktransitif (Verba Intransitif) adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh:

- Maaf, Pak, Ayah sedang *mandi*.
- Kami harus *bekerja* keras untuk membangun Negara.
- Petani di pegunungan *bertanam* jagung.

Verba *mandi* dan *bekerja* pada kalimat di atas adalah verba taktransitif (verba intransitif) karena tidak dapat diikuti nomina. Verba *bertanam* memang diikuti oleh nomina *jagung*, tetapi itu bukanlah objek dan karenanya tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Karena itu, *bertanam* disebut verba taktransitif, sedangkan *jagung* merupakan pelengkap.

3) Pengepindahan Objek

Pemberian fokus pada objek atau pemindahan objek ke bagian depan kalimat yang seakan-akan menempati kedudukan subjek, tata bahasa menyebutnya sebagai proses “peningkatan” (*advancement*) dari kedudukan objek ke kedudukan subjek. Yang perlu diperhatikan dalam pemindahan objek FN menjadi subjek ialah perubahan bentuk verba dari berawalan *meN-* menjadi berawalan *di-* yang dilekatkan pada dasar atau pokok verba.⁴⁴ Sebagai contoh, berikut adalah (a) kalimat dasar dan (b) kalimat fokus pada objek/pengedepanan objek.

- (a) Idrus *menulis* kumpulan cerita pendek itu.
- (b) Kumpulan cerpen itu *ditulis* (oleh) Idrus.

⁴⁴ Samsuri, *Op.Cit.*, hlm. 435.

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, pemindahan objek ke awal kalimat (pengedepanan objek) disebut juga sebagai pemasifan. Pemasifan dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menukar letak subjek dan objek, kemudian mengganti prefiks *meng-* dengan *di-* pada predikat, dan menambahkan kata *oleh* di muka unsur yang tadinya subjek. Berikut adalah contoh penerapan kaidah tersebut.

- Pak Toha mengangkat seorang asisten baru.

- (a) Seorang asisten baru mengangkat Pak Toha. (kaidah menukar letak subjek dan predikat)
- (b) Seorang asisten baru *diangkat* Pak Toha. (kaidah mengganti prefiks *meng-* dengan *di-*)
- (c) Seorang asisten baru diangkat oleh Pak Toha. (kaidah menambahkan kata *oleh* di muka unsur yang tadinya subjek)⁴⁵

Keberterimaan kalimat (b) dan (c) di atas menunjukkan bahwa kehadiran bentuk *oleh* pada kalimat pasif bersifat manasuka. Akan tetapi, jika verba predikat tidak diikuti langsung oleh pelengkap pelaku (yang sebelumnya subjek kalimat aktif), maka bentuk *oleh* wajib hadir.

4) Pengedepanan Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Seperti telah dikemukakan di atas pada penjelasan mengenai fungsi keterangan, keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Berkaitan mengenai

⁴⁵ Hasan Alwi, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 346.

pemfokusan dengan pengedepanan keterangan, Chaer berpendapat, bahwa kata keterangan yang dapat digunakan untuk pemfokusan makna kalimat adalah kata *memang*, *sebenarnya*, *sebetulnya*, dan *sesungguhnya*. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya terdapat beberapa jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata bahasa, berikut daftar jenis keterangan tersebut.

Jenis Keterangan	Preposisi/penghubung	Contoh
Tempat	di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah, dalam lemari pada saya, pada permukaan
Waktu	pada dalam se- sebelum sesudah selama sepanjang	pada pukul 5, pada hari ini dalam minggu ini setiba di rumah sebelum pergi sesudah makan selama dua minggu sepanjang hari
Alat	dengan	dengan (memakai) gunting, dengan mobil
Tujuan	agar/supaya untuk bagi demi	agar/supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depan demi kekasihnya
Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
Penyerta	dengan bersama berserta	dengan adiknya bersama orang tuanya berserta saudaranya
Perbandingan	seperti bagaikan laksana	seperti angin bagaikan seorang dewi laksana bintang di langit
Sebab	karena sebab	Karena perempuan itu Sebab kecerobohannya

Modalitas	<p> mungkin pasti sesungguhnya semoga barangkali, dll. </p>	<p> mungkin salah kirim pasti tertinggal di mobil sesungguhnya sudah berakhir semoga baik-baik saja barangkali dia lupa </p>
-----------	---	--

Bagan 3. Jenis Keterangan

Penjelasan mengenai jenis keterangan di atas, sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya yaitu pada pembahasan teori struktur sintaksis, fungsi keterangan.

2.1.5 Hakikat Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak dan jurnalistik penyiaran). Jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*.

Jurnalistik *online* juga memiliki prinsip jurnalistik, Paul Bradshaw menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yang disingkat B-A-S-I-C, yakni, 1) keringkasan (*brevity*), berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin tinggi, 2) kemampuan beradaptasi (*adaptability*), wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik, 3) dapat dipindai (*scannability*) untuk memudahkan para pembaca, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita, 4) interaktivitas (*interactivity*), komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalistik *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas, 5) komunitas dan

percakapan (*community and conversation*), sebagai penjaring komunitas guna memberikan tombal balik kepada publik.⁴⁶

Perbedaan utama antara jurnalistik *online* dengan jurnalistik konvensional (cetak, radio, TV) adalah dari segi kecepatan penyampaian informasi, kemudahan akses (internet), bisa di-*update* dan dihapus kapan saja, dan memudahkan interaksi dengan pembaca atau pengguna.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik *online* adalah aktivitas yang berhubungan dengan proses penyajian berita kepada publik dengan cara penyampaian informasi dalam waktu yang cepat dan memiliki jangkauan yang luas melalui media internet, utamanya *website*.

Situs *DetikNews.com* merupakan salah satu wadah penerapan jurnalistik *online* yaitu melalui media *online*. Situs *DetikNews.com* memiliki halaman utama situs yang berisikan berita utama. Menurut Junaedhie, berita utama adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan dengan judul yang merangsang perhatian dengan menggunakan huruf relatif lebih besar, pendeknya berita istimewa.⁴⁸ Sedangkan menurut Soehoet, khusus di halaman I, disediakan berita-berita terpenting yang dimuat hari itu yang berisi tentang berbagai masalah yang menarik perhatian dari berbagai lapisan dan golongan pembaca. Dari berita-berita terpenting itu dipilih satu berita yang dapat menarik perhatian bagian

⁴⁶Asep Syamsul, *Jurnalistik Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 13.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁸Kurniawan, Junaedhie, *Ensiklopedia Pers Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 29.

terbesar lapisan dan golongan pembaca untuk ditetapkan sebagai berita utama (*headline*).⁴⁹

Berdasarkan pendapat Soehoet tersebut dapat dikatakan bahwa berita utama merupakan berita yang menurut redaktur penulisan adalah berita terpenting tentang suatu permasalahan yang dapat menarik perhatian berbagai lapis dan golongan pembaca dan terletak pada halaman utama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berita utama adalah berita terpenting (berita istimewa) yang memuat suatu permasalahan dengan letak penyajiannya yang berada di halaman depan dan menggunakan huruf relatif besar untuk menarik perhatian pembaca.

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam jurnalistik. Seluruh pekerjaan jurnalistik haruslah dituangkan ke dalam bentuk bahasa. Dalam penyampaian sebuah informasi yang dilakukan oleh jurnalistik *online* melalui media berita utama terdapat penggunaan ragam bahasa yang khas. Ragam bahasa yang dimaksud adalah ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik dapat dikatakan sebagai gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam menulis berita. Menurut S. Wojowasito, bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran

⁴⁹A.M. Hoeta Soehoet, *Seleksi, Penyuntingan, dan Penataan Isi Surat Kabar dan Majalah* (Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP Jakarta, 2002), hlm. 24.

intelektual yang minimal, sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya.⁵⁰

Menurut Hasanuddin WS, bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi, atau radio ... Kaidah berbahasa, peraturan penggunaan ejaan dan peristilahan, tanda baca, dan hal-hal lainnya sepenuhnya harus diperhatikan dan ditaati.⁵¹

Dari segi persyaratan, setidaknya ada dua ciri utama dari bahasa jurnalistik, yaitu komunikatif dan spesifik. Komunikatif berarti bahasa yang digunakan bersifat langsung menuju ke pokok persoalan (*to the point*). Komunikatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang jernih dari pembaca.⁵²

Bahasa jurnalistik juga perlu memperhatikan bahasa yang lazim berlaku di masyarakat. Bahasa jurnalistik yang baik adalah bahasa yang mampu mengedepankan informasi dan makna yang utuh dari setiap tulisan jurnalistik. Ada beberapa ciri bahasa jurnalistik yang perlu diketahui bersama, yaitu 1) sederhana dalam penggunaan bahasa dengan pemilihan kata-kata atau kalimat yang paling banyak diketahui sebagian besar kalangan pembaca, 2) singkat, bahasa yang digunakan langsung ke pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak panjang, dan tidak memboroskan waktu pembaca, 3) padat, bahasa yang digunakan bersifat padat informasi, dengan memakai kata/kalimat yang memiliki

⁵⁰ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hlm.1-2.

⁵¹ Hasanuddin WS, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Angkasa Raya), hlm. 50.

⁵² Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 80.

informasi penting, 4) lugas, tidak ambigu, tegas, sesuai dengan makna yang dituju, 5) jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami maknanya, baik dari segi makna, susunan kata maupun kalimat, 6) jernih, bahasa yang digunakan transparan, tidak menyembunyikan sesuatu yang negatif, 7) menarik, bahasa yang digunakan mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, 8) demokratis, bahasa yang digunakan bersifat universal, tidak mengenal tingkatan sosial, golongan dan kedudukan.⁵³

Dengan demikian, berdasarkan uraian tentang ragam bahasa jurnalistik, maka dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa jurnalistik adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) sebagai alat komunikasi massa yang dapat dipergunakan di berbagai media, seperti media cetak maupun elektronik dengan ciri bahasa yang sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, jernih, menarik, dan demokratis, tanpa meninggalkan acuan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dan ditaati.

2.2 Kerangka Berpikir

Sebuah kalimat haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pendengar atau pembaca, seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Hal ini mengandung arti bahwa kalimat haruslah disusun secara tepat untuk mencapai pemahaman informasi yang diinginkan penulis atau pembicara terhadap pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kemampuan penulis/jurnalis dalam menulis (khususnya menulis sebuah

⁵³*Ibid.* hlm. 81-82.

berita) haruslah diperhatikan, agar pembaca tidak mengalami kesulitan untuk memahami dan menemukan hal terpenting yang disampaikan penulis. Hal tersebut dalam ilmu sintaksis dapat diatasi dengan penggunaan fokus kalimat.

Fokus kalimat adalah bagian kalimat yang mengandung informasi mengenai suatu hal yang paling penting dalam suatu kalimat atau ujaran dengan upaya penonjolan, penegasan, pementingan, pengkonsentrasian, dan penekanan pada salah satu unsur/bagian dalam kalimat. Salah satu upaya pemfokusan kalimat yaitu dengan cara pengedepanan. Pemfokusan kalimat dengan pengedepanan adalah meletakkan unsur kalimat yang difokuskan/yang dianggap penting, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan pada awal kalimat.

Penggunaan fokus kalimat dapat ditemukan dalam sebuah teks, seperti teks berita. Dalam hal ini teks berita merupakan salah satu media yang menggunakan fokus kalimat dalam penyampaian informasinya. Oleh karena itu, menarik untuk diketahui pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan yang bagaimanakah, yang digunakan dalam penulisan sebuah berita dalam media *online*. Adapun pengedepanan yang dilakukan yaitu pengedepanan subjek berupa partikel penegas *-lah*, *-pun*, penanda *yang*, dan gabungan partikel *lah-yang*, pengedepanan predikat berupa verba intransitif dan verba transitif, pengedepanan objek dengan cara pemasifan, serta pengedepanan keterangan berupa keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan, dan modalitas.

2.3 Definisi Konseptual

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek berupa partikel penegas *-lah* digunakan untuk memberikan ketegasan atau pemfokusan pada kata yang dilekatinya, biasanya dipakai dalam suatu kalimat imperatif atau deklaratif, partikel penegas *-pun* dipakai untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya, dan hanya dipakai dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan yang dipisahkan dari kata di mukanya, penanda *yang* yang ditempatkan di antara subjek dan predikat dalam sebuah kalimat, dan gabungan partikel *lah-yang* ditempatkan di antara subjek dan predikat pada sebuah kalimat verbal atau kalimat ajektival.

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat, berupa verba intransitif yaitu verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, dan verba transitif yaitu verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek dengan cara pemasifan.

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan berupa keterangan waktu (keterangan yang memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa), tempat (keterangan yang memberi informasi mengenai tempat terjadinya peristiwa atau keadaan, alat, (keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan, tujuan (keterangan yang menyatakan arah, jurusan, atau maksud perbuatan atau kejadian), cara (keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa berlangsung), sebab (keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu kejadian, atau

perbuatan), penyerta (keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan perbuatan), perbandingan (keterangan yang menyatakan kesertaan atau kemiripan antara suatu kejadian, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain), dan modalitas (keterangan yang menyatakan kepastian, kemungkinan, harapan, dan kesangsian).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi tentang pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun akademik 2013/2014, bulan Februari-Juni 2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi yaitu dengan menganalisis pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemfokusan kalimat yang berupa pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan pada berita utama *DetikNews.com*.

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita utama *DetikNews.com*, yang diunggah dalam waktu satu bulan, yaitu bulan Maret 2014. Mulai dari tanggal 1-31 Maret 2014, dengan jumlah 31 berita.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan menggunakan tabel analisis. Berikut ini tabel analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Analisis Kerja Pola Pemfokusan Kalimat
dengan Pengefedepanan**

No	Tgl Berita	Kalimat	Pola Kalimat	Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengefedepanan															Analisis
				1				2		3	4								
				A	B	C	D	E	F		G	H	I	J	K	L	M	N	O

Keterangan:

1: Pengefedepanan Subjek

A: dengan partikel penegas *-lah*

B :dengan partikel penegas *-pun*

C: dengan penanda *yang*

D: dengan partikel gabungan *-lah yang*

2 : Pengefedepanan Predikat

E: berupa verba intransitif

F: berupa verba transitif

3 : Pengefedepanan Objek

4 : Pengefedepanan Keterangan

G : Keterangan Waktu

H : Keterangan Tempat

I: Keterangan Alat

J : Keterangan Tujuan

K : Keterangan Cara

L : Keterangan Sebab

M : Keterangan Penyerta

N : Keterangan Perbandingan

O: Keterangan Modalitas

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengobservasi situs berita *DetikNews.com* untuk menemukan berita utama di media tersebut.
2. Melakukan dokumentasi dengan menyalin (*copy*) 31 teks berita utama yang diunggah pada bulan Maret, mulai dari tanggal 1-31 Maret 2014 dari situs *DetikNews.com*, kemudian menyimpannya dalam satu berkas (*file*).
3. Membaca dengan teliti secara keseluruhan isi teks berita yang diambil sebagai objek penelitian;
4. Menandai bagian kalimat yang mengandung pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan.
5. Memasukkan kalimat yang mengandung pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan ke dalam tabel analisis kerja.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah:

1. Menganalisis fungsi dan kategori sintaksis kalimat, untuk mengetahui fungsi kalimat apa yang mengalami pemfokusan dengan pengedepanan.
2. Mengklasifikasikan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, berupa fokus subjek dengan partikel penegas *-lah*, *-pun*, penanda *yang*, dan partikel gabungan *-lah yang*, pengedepanan predikat dengan

fokus predikat berupa verba intransitif dan verba transitif, pengedepanan objek, dan pengedepanan keterangan berupa keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan, dan modalitas.

3. Memberikan penjelasan atau analisis tentang pola pemfokusan kalimat yang terjadi.
4. Menghitung jumlah dan presentase pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, predikat, objek, dan keterangan.
5. Menginterpretasikan dan menyimpulkan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*.

3.9 Kriteria Analisis Data

Pola pemfokusan kalimat merupakan suatu bentuk atau cara kerja yang dilakukan untuk menonjolkan informasi atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur kalimat yang dianggap penting dalam kalimat. Pemfokusan kalimat dapat dilakukan dengan cara pengedepanan (pemindahan unsur kalimat ke bagian awal kalimat), yang dapat pula ditandai oleh piranti partikel penegas dan penanda *yang*. Adapun kriteria analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan, apabila terjadi pemindahan salah satu unsur/fungsi kalimat yaitu S,P,O, dan K ke awal kalimat. Berikut ini penjelasan mengenai pengedepanan fungsi S, P, O, dan, K.
 - a. Pola Pengedepanan Subjek

Pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek dapat dilakukan hanya pada kalimat yang diawali dengan fungsi subjek yang disebabkan adanya

menggunakan penanda fokus *yang* sebagai kata penghubung perluasan subjek.

Contoh (3) :

Dialah yang datang kemarin.

S/Pron. P/V K/N

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-K. Kalimat diawali dengan pronomina yang menduduki fungsi subjek, yaitu kata *Dia* yang diiringi oleh partikel gabungan *lah- yang*, yang berada di antara subjek dan predikat pada kalimat.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi subjek dengan menggunakan partikel gabungan *lah- yang*.

b. Pola Pengedepanan Predikat

Pengedepanan predikat apabila kalimat diawali dengan fungsi predikat.

- Apabila predikatnya berupa verba intransitif, maka pengedepanan predikat itu dapat dilakukan. Penggunaan penanda partikel *-lah* juga dapat dilakukan untuk lebih memfokuskan predikat.

Contoh (4):

Keluar buronan itu dari persembunyiannya

P/V S/FN Ket./F.Preposition

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-S-K. Kalimat diawali dengan verba intransitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu kata *keluar*. Terlihat

kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi predikat, yaitu kata *keluar* yang berupa verba intransitif.

- Apabila predikatnya berupa verba transitif, maka predikat beserta objeknya harus dipindahkan sekaligus, dan bila ingin diberi partikel –*lah*, partikel itu harus dirangkaikan di belakang objek.

Contoh (5) :

Menulis surat~~lah~~ dia kepada sahabatnya.

P/V O/N S/Pron. K/F.Prep.

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-O-S-K. Kalimat diawali dengan verba transitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu kata *menulis*, dan diikuti oleh nomina yang menduduki fungsi objek pada kata *suratlah*, yang dilekati partikel –*lah*. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berupa verba transitif. Oleh karena itu, predikat beserta objeknya dipindahkan sekaligus ke awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi predikat yang berupa verba transitif.

c. Pola Pengedepanan objek

Pengedepanan objek apabila kalimat diawali dengan fungsi objek karena perubahan bentuk kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Kedudukan objek

pada kalimat aktif, berubah menjadi subjek pada kalimat pasif, hal ini dikarenakan ingin memfokuskan objek. Saat pemindahan objek menjadi subjek, juga terjadi perubahan bentuk verba dari berawalan *meN-* menjadi berawalan *di-* yang dilekatkan pada pokok verba.

Contoh (9):

Kepala BKPM Zakaria dilaporkan Pramugari Sriwijaya Air ke polisi
 S/FN P/VO/FN K/F.Prep.

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase nomina yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif (menduduki fungsi objek pada kalimat aktif). Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek karena kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat pasif. Kalimat tersebut berpredikat kata kerja pasif yaitu *dilaporkan*. Kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi objek yaitu *Kepala BKPM Zakaria* dengan cara pemasifan.

d. Pola Pengedepanan Keterangan

Pengedepanan keterangan apabila kalimat diawali dengan fungsi keterangan (keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan, dan modalitas) yang biasanya berupa nomina, frase nominal, frase preposisi, dan frase adverbial.

Contoh (10):

Kemarin. Presiden melantik Ketua KPK.
 K.Waktu/N S/N P/V O/FN

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O. Kalimat diawali dengan nomina yang menduduki fungsi keterangan waktu. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan waktu yaitu kata *kemarin*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan, yaitu pada kata *kemarin*.

Contoh (11):

Dari persidangan di PN Jakarta Pusat, Ali benar-benar terpojok.

K.Tempat/FPrep S/N P/FV

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *dari persidangan di PN Jakarta Pusat*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan tempat, yaitu pada frase *dari persidangan di PN Jakarta Pusat*.

Contoh (12):

Dengan sepeda motor, perempuan paruh baya itu membuang mayat

K.Alat/FPrep S/FN P/V O/FN

suaminya ke bawah jembatan di Lumbir, Banyumas.

K.Tempat/FPrep K.Tempat/FPrep

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan alat. Terlihat

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan cara. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan cara yaitu pada frase *dengan penutupan jalan tol*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan cara, yaitu pada frase *dengan penutupan jalan tol*.

Contoh (15):

Karena masjid dua lantai yang berkapasitas 3000 orang tak mampu

K.Sebab/FPrep

menampung, ratusan orang berkumpul di sekitar masjid untuk mengikuti

S/FN

P/V

K.Tempat

K.Tujuan/FPrep

acara dari layar lebar.

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan sebab. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan sebab yaitu pada frase *karena masjid dua lantai yang berkapasitas 3000 orang tak mampu menampung*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan sebab, yaitu pada frase *karena masjid dua lantai yang berkapasitas 3000 orang tak mampu menampung*.

Contoh (16):

Beserta istrinya, Wakil Presiden Boediono menghadiri acara itu.

K. Penyerta/FN

S/FN

P/V

O/FN

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi keterangan penyerta. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan penyerta yaitu pada frase *besera istrinya*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan penyerta, yaitu pada frase *beserta istrinya*.

Contoh (17):

Seperti angin, Ia berlari begitu cepat.

K.Perbandingan/FPrep S/Pron P/V K/FAdj

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan perbandingan. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan perbandingan yaitu pada frase *seperti angin*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan perbandingan, yaitu pada frase *seperti angin*.

Contoh (18):

Mudah-mudahan, Pemilu 2014 berlangsung secara damai.

K.Modalitas/Adv S/FN P/V K/FN

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K. Kalimat diawali dengan adverbial yang menduduki fungsi keterangan modalitas. Terlihat kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan modalitas yaitu pada kata *mudah-mudahan*.

Kesimpulan: Jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan fungsi keterangan modalitas, yaitu pada kata *mudah-mudahan*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*, yang terdiri dari empat pola, yaitu pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek, dan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan. Data penelitian tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap 31 berita utama *DetikNews.com* yang diunggah pada bulan Maret 2014.

Data yang berupa kalimat, yang mengandung pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan, diperoleh dengan menganalisis kalimat yang memenuhi kriteria analisis yang telah ditentukan dalam penelitian. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengepenean pada Berita Utama *DetikNews.com*

No	TB	Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengepenean																Jumlah
		1				2		3	4									
		A	B	C	D	E	F		G	H	I	J	K	L	M	N	O	
1	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2
2	2	-	-	-	-	2	-	1	-	1	-	-		-	-	-	-	4
3	3	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	4
4	4	-	-	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
5	5	-	2	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
6	6	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
7	7	-	-	1	-	-	-	1	2	-	-	1	-	1	-	-	-	6
8	8	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
9	9	-	-	-	1	1	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	5
10	10	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	5
11	11	-	-	-	-	-	-	-	4	-	1	1	-	-	-	-	-	6
12	12	-	-	2	-	-	-	2	2	-	-	-	-	1	-	-	-	7
13	13	-	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4
14	14	-	1	-	-	-	-	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	5
15	15	-	-	2	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
16	16	-	-	2	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	6
17	17	-	1	1	-	-	-	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-	6
18	18	-	1	-	-	2	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	6
19	19	-	-	1	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4
20	20	-	2	1	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	7
21	21	-	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4
22	22	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	5
23	23	-	-	-	-	-	-	1	3	1	-	-	-	-	-	-	-	5
24	24	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
25	25	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	3
26	26	-	-	-	-	-	-	1	3	2	-	-	-	-	-	-	-	6
27	27	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2
28	28	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	3
29	29	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
30	30	-	-	3	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	2	8
31	31	-	-	-	-	-	-	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Jumlah		-	17	25	1	5	6	20	43	11	1	4	2	3	-	-	2	140

Keterangan:

TB: Tanggal Berita (Maret 2014)

1: Pengedepanan Subjek

A : dengan partikel penegas *-lah*

B : dengan partikel penegas *-pun*

C : dengan penanda *yang*

D : dengan partikel gabungan *-lah yang*

2 : Pengedepanan Predikat

E : berupa verba intransitif

F : berupa verba transitif

3 : Pengedepanan Objek

4 : Pengedepanan Keterangan

G : Keterangan Waktu

H : Keterangan Tempat

I : Keterangan Alat

J : Keterangan Tujuan

K : Keterangan Cara

L : Keterangan Sebab

M: Keterangan Penyerta

N: Keterangan Perbandingan

O: Keterangan Modalitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat empat pola pemfokusan, yaitu pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek, dan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan.

Dari 31 berita utama yang dianalisis, ditemukan data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan sebanyak 140 data, dengan rincian pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek berupa partikel penegas *-lah* 0 data, partikel penegas *-pun* sebanyak 17 data, penanda *yang* sebanyak 25 data, dan partikel gabungan *lah-yang* sebanyak 1 data. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba intransitif ditemukan sebanyak 5 data, predikat berupa verba transitif sebanyak 6 data. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek ditemukan sebanyak 20 data. Sedangkan pola

pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan, dengan rincian keterangan waktu sebanyak 43 data, keterangan tempat sebanyak 11 data, pengedepanan keterangan alat sebanyak 1 data, pengedepanan keterangan tujuan sebanyak 4 data, pengedepanan keterangan cara sebanyak 2 data, pengedepanan keterangan sebab sebanyak 3 data, pengedepanan keterangan penyerta dan perbandingan sebanyak 0 data, serta pengedepanan keterangan modalitas sebanyak 2 data.

Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan yang ditemukan pada berita utama *DetikNews.com*.

4.1.1 Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengedepanan Subjek

Fungsi subjek merupakan fungsi dalam kalimat yang letaknya berada di awal kalimat. Di dalam kalimat, fungsi subjek menempati posisi di sebelah kiri, sedangkan posisi di sebelah kanan ditempati oleh fungsi predikat. Dalam upaya pemfokusan kalimat, tujuan pengedepanan subjek bukan hanya sekadar letaknya yang berada di awal kalimat atau di sebelah kiri fungsi predikat, tetapi dilihat berdasarkan piranti penanda fokus yang digunakan. Oleh karena itu, tidak semua fungsi subjek yang berada di awal kalimat itu termasuk data dalam penelitian, tetapi hanya pengedepanan fungsi subjek yang menggunakan piranti penanda fokus saja.

Dalam penelitian ini ditemukan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek sebanyak 43 data yang ditandai dengan penanda fokus yaitu berupa partikel penegas *-lah*, *-pun*, partikel gabungan *-lah yang*, serta penanda *yang*.

1. Pengedepanan Subjek dengan Partikel Penegas *–lah*.

Partikel *–lah* merupakan bentuk klitika yang dipakai dalam suatu kalimat imperatif atau deklaratif. Partikel penegas *–lah* ini digunakan untuk memberikan ketegasan atau pemfokusan pada kata yang dilekatinya. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tidak menemukan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek berupa partikel penegas *–lah*.

2. Pengedepanan Subjek dengan Partikel Penegas *–pun*.

Partikel *–pun* digunakan untuk memberikan pemfokusan terhadap kata yang diiringinya. Pemakaiannya mengiringi fungsi subjek atau selalu mengiringi subjek. Jadi, kalimat yang subjeknya diiringi dengan partikel *–pun* dapat disebut bahwa subjek tersebut memperoleh pemfokusan atau subjek yang ingin dipusatkan pada tulisan.

a) Ia *pun* langsung meninggalkan ruang sidang tanpa kata-kata.

S/Pron	P/FV	O/FN	K/FN
(DetikNews.com, 5 Maret 2014)			

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan pronomina yang menduduki fungsi subjek, yang diiringi oleh partikel penegas *–pun*. Kalimat tersebut memfokuskan kata *ia*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang diiringi partikel penegas *–pun*.

- b) Serpihan kendaraan *pun* telah diangkut.

S/FN P/FV

(*DetikNews.com*, 8 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek, yang diiringi oleh partikel penegas *–pun*. Kalimat tersebut memfokuskan frase *serpihan kendaraan*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang diiringi partikel penegas *–pun*.

- c) Jokowi *pun* menerima medali dengan senyum.

S/N P/V O/N K/FPprep

(*DetikNews.com*, 13 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan nomina yang menduduki fungsi subjek, yang diiringi oleh partikel penegas *–pun*. Kalimat tersebut memfokuskan kata *Jokowi*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang diiringi partikel penegas *–pun*.

- d) Din *pun* mendorong Jokowi untuk maju menjadi imam.

S/Pron P/V O/N K/FPprep

(*DetikNews.com*, 20 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan nomina yang menduduki fungsi subjek, yang diiringi oleh partikel penegas *–pun*. Kalimat tersebut memfokuskan kata *Dia*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang diiringi partikel penegas *–pun*.

- e) Ia *pun* melihat-lihat beberapa pasang kaos kaki seharga puluhan ribu rupiah.

S/Pron P/V O/FN Pel/FN

(*DetikNews.com*, 21 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-Pel. Kalimat diawali dengan pronomina yang menduduki fungsi subjek, yang diiringi oleh partikel penegas *–pun*. Kalimat tersebut memfokuskan kata *Ia*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang diiringi partikel penegas *–pun*.

3. Pengedepanan Subjek dengan Penanda *yang*.

Penggunaan penanda *yang* ini menjadikan makna kata/frase yang diiringi olehnya memiliki makna yang lebih terfokus. Partikel *yang* ditempatkan di antara subjek dan predikat dalam sebuah kalimat.

- a) Seorang WNI *yang* sedang beribadah umrah di Tanah Suci Makkah, Arab

S/FN

Saudi, Nur Jannah Amin Sadjo ditangkap karena menggunting

P/V K

kain penutup Kabah (kiswah).

(*DetikNews.com*, 4 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek. Fungsi subjek mengalami perluasan dengan penghubung *yang*. Kalimat memfokuskan frase *seorang WNI* yang mengalami perluasan menjadi *seorang WNI yang sedang beribadah umrah di Tanah Suci Makkah, Arab Saudi, Nur Jannah Amin Sadjo*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, yang menggunakan penanda fokus *yang* sebagai kata penghubung perluasan subjek.

- b) Dua rumah yang terbakar sekitar pukul 17.35 WIB tersebut berlokasi
S/FN P/V
di kawasan perkampungan Jalan Haji Jian, Cilandak Utara, Jakarta
K/FPrep

Selatan, Sabtu (15/3/2014.

(*DetikNews.com*, 15 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek. Terlihat fungsi subjek mengalami perluasan dengan penghubung *yang*. Kalimat tersebut memfokuskan frase *dua rumah* yang mengalami perluasan menjadi *Dua rumah yang terbakar sekitar pukul 17.35 WIB tersebut*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek yang menggunakan penanda fokus *yang* sebagai kata penghubung perluasan subjek.

c) Jokowi yang tampak mengenakan kemeja batik lengan panjang warna
S/FN
cokelat tersebut langsung masuk ke ruang kerja Din.
P/FV K/FPrep
(*DetikNews.com*, 20 Maret 2014)

- e) Macet yang terparah terjadi di kawasan Pantura di jalur Subang.

S/FN

P/V

K/Fprep

(*DetikNews.com*, 30 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek. Terlihat fungsi subjek mengalami perluasan dengan penghubung *yang*. Kalimat tersebut memfokuskan kata *macet* yang mengalami perluasan menjadi *macet yang terparah*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek yang menggunakan penanda fokus *yang* sebagai kata penghubung perluasan subjek.

4. Pengedepanan Subjek dengan Partikel Gabungan *lah-yang*.

Partikel gabungan *lah-yang* ditempatkan di antara subjek dan predikat pada sebuah kalimat verbal atau kalimat ajektival.

- a) Merekalah yang meneruskan perjuangan nenek moyang kita.

S/Pron

P/V

O/FN

(*DetikNews.com*, 9 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O. Kalimat diawali dengan pronomina yang menduduki fungsi subjek, yaitu kata *mereka* yang diiringi partikel gabungan *lah-yang*, yang berada diantara subjek dan predikat pada kalimat. Kalimat tersebut memfokuskan kata *mereka*.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek, dengan menggunakan partikel gabungan *lah-yang*.

(*DetikNews.com*, 18 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-S-K-. Kalimat diawali dengan verba intransitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu kata *terdengar* yang ditegaskan juga dengan partikel penegas *-lah*. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba intransitif.

- c) Masih diselidiki kandungan racun yang menyebabkan 4 anggota

P/FV

S/FN

keluarganya tewas.

(*DetikNews.com*, 2 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-S. Kalimat diawali dengan frase verbal intransitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu frase *masih diselidiki*. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verbal intransitif.

2. Pengedepanan Predikat Berupa Verba Transitif.

Verba transitif merupakan verba (kata kerja) yang memerlukan objek dalam kalimatnya/memerlukan hadirnya objek. Berbeda dengan verba intransitif, verba transitif dapat diubah menjadi bentuk pasif.

- a) Memakai gelang karet di tangan kiri, dengan tulisan "Java Jazz

P/V

O/FN

K/FPprep

K/FPprep

Festival".

(*DetikNews.com*, 6 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-O-K-K. Kalimat diawali dengan verba transitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu kata *memakai*. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba transitif.

- b) Mendengar kabar tersebut, 1 orang pihak Imigrasi bergerak dengan

P/V	O/FN	S/FN	P/V
<u>melakukan konfirmasi</u> <u>ke rumah penumpang</u> .			
K/FPrep		K/FPrep	

(DetikNews.com, 10 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-O-S-P-K-K. Kalimat diawali dengan verba transitif yang menduduki fungsi predikat, yaitu kata *mendengar*. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba transitif.

- c) Tak ada korban jiwa dari kebakaran ini.

P/FV	O/FN	K/FPrep
------	------	---------

(DetikNews.com, 15 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola P-O-K. Kalimat diawali dengan frase verba yang menduduki fungsi predikat, yaitu frase *tak ada*. Kata *ada* pada kalimat merupakan verba transitif yang membutuhkan hadirnya objek yaitu *korban jiwa*. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi predikat yang berada di awal kalimat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba transitif.

.4.1.3 Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengedepanan Objek

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek terjadi, apabila fungsi objek letaknya berada di awal kalimat, karena kalimat memfokuskan sasaran yang dikenai tindakan. Kalimat yang memfokuskan objek, disebabkan perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Jadi, apabila objek ingin difokuskan, maka bentuk kalimat aktif akan diubah menjadi bentuk pasif. Dalam penelitian ini ditemukan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek sebanyak 20 data.

- a) Nur Jannah ditangkap Polisi Masjid AI Haram Makkah pada 27
 S/FN P/V O/FN K/FPrep
Februari 2014 malam.
 (DetikNews.com, 4 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek, karena kalimat itu merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat itu berupa kata kerja pasif yaitu *ditangkap*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yaitu frase *Nur Jannah* dengan cara pemasifan.

- b) Mayat perempuan ditemukan warga di pinggir jalan Tol Bintara KM

S/FN P/V O/N K/FPrep
49 arah Cikunir, Kota Bekasi, pagi kemarin.
 K/FN

(DetikNews.com, 6 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek, karena kalimat itu merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat tersebut berupa kata kerja pasif yaitu *ditemukan*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yaitu frase *mayat perempuan* dengan cara pemasifan.

- c) Aksi tersebut dilakukan si pencuri pada sore (2/3) ini sekitar pukul

S/FN P/V O/FN K/Fprep K/FN
15.30 WIB.

(DetikNews.com, 12 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek, karena kalimat itu merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat itu berupa kata kerja pasif yaitu *dilakukan*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yaitu frase *aksi tersebut* dengan cara pemasifan.

- d) Acara ini *dihadiri* oleh ratusan veteran perang baik wanita maupun

S/FN P/V O/FN
pria.

(*DetikNews.com*, 23 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek, karena kalimat itu merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat itu berupa kata kerja pasif yaitu *dihadiri*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yaitu *acara ini* dengan cara pemasifan.

- e) Jasad Zainah ditemukan sang kakak saat hendak membuka warung

S/FN P/V O/FN K/FPrep

yang tepatnya terletak di Kapuk Pulo RT 13 RW 10, Kapuk,

Cengkareng, Jakarta Barat, pada Rabu (26/3/2014) pukul 04.30 WIB.

K/Fprep

(*DetikNews.com*, 26 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola S-P-O-K-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi objek, karena kalimat itu

merupakan bentuk kalimat pasif. Predikat pada kalimat itu berupa kata kerja pasif yaitu *ditemukan*, kata tersebut merupakan hasil pengubahan dari kata kerja transitif pada kalimat aktif.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yaitu *jasad Zainah* dengan cara pemasifan.

.4.1.4 Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengedepanan Keterangan

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan terjadi, apabila kalimat diawali dengan fungsi keterangan (keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan, dan modalitas) yang biasanya berupa nomina, frase nominal, frase preposisi, dan frase adverbial. Dalam kaidah Bahasa Indonesia, fungsi keterangan merupakan fungsi yang letaknya dapat berpindah-pindah. Dalam penelitian ini ditemukan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan sebanyak 66 data.

1. Pengedepanan Keterangan Waktu

Keterangan waktu adalah keterangan yang memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Unsur keterangan berada di awal kalimat sebagai pemfokusan waktu yang disampaikan penulis berita. Penanda keterangan waktu yaitu, *pada, dalam, sebelum, sesudah, selama, ketika, saat, setelah, dan sepanjang*.

a) Sekitar setengah jam kemudian petugas datang.

K/FN

S/N P/V

(DetikNews.com, 18 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi keterangan waktu. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan waktu yaitu pada frase *Saat awal mati lampu*. Pemfokusan dengan keterangan waktu pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *saat* yang merupakan penanda keterangan waktu.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan waktu.

- d) Setelah menyantap makan malam di pinggir jalan kota Bandar

K/FAdv

Lampung, Joko Widodo menyempatkan diri belanja di sebuah pusat

S/FN

P/FV

Pel/ N

K/FPprep

(DetikNews.com, 21 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-Pel-K. Kalimat diawali dengan frase adverbial yang menduduki fungsi keterangan waktu. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan waktu yaitu pada frase *Setelah menyantap makan malam*. Pemfokusan dengan keterangan waktu pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *setelah* yang merupakan penanda keterangan waktu

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan waktu.

- e) Hingga saat ini , Kapten Arief dirawat di RS AU Dr S Hardjolukito

K/FN

S/FN

P/V

K/FPprep

Yogyakarta.

(DetikNews.com, 27 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi keterangan waktu. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan waktu yaitu pada frase *Hingga saat ini*. Pemfokusan dengan keterangan waktu pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *saat* yang merupakan penanda keterangan waktu.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan waktu.

2. Pengedepanan Keterangan Tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang memberi informasi mengenai tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Unsur keterangan berada di awal kalimat sebagai pemfokusan kalimat yaitu mengenai tempat peristiwa dan keadaan yang disampaikan penulis. Penanda keterangan tempat yaitu, *di, ke, dari, sampai, dalam pada*.

a) Di dalam warung keadaannya juga sudah berantakan.

K/FPrep

S/N

P/FV

(DetikNews.com, 26 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *di dalam warung*. Pemfokusan dengan keterangan tempat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *di* yang merupakan penanda keterangan tempat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tempat.

- b) Di Tarakan, Safrey bertemu Yohanes Aswin dan Andang.

K/FPrep S/N P/V Pel/ N
(DetikNews.com, 16 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-Pel. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *di Tarakan*. Pemfokusan dengan keterangan tempat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *di* yang merupakan penanda keterangan tempat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tempat.

- c) Di luar pagar Balai Kota, mobil Jokowi berhenti.

K/FPrep S/FN P/V
(DetikNews.com, 17 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *di luar pagar Balai Kota*. Pemfokusan dengan keterangan tempat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *di* yang merupakan penanda keterangan tempat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tempat.

- d) Di dalam mobil ditemukan 2 obeng dan satu besi mirip kunci letter T.

K/FPrep P/V O/FN Pel/FN
(DetikNews.com, 3 Maret 2014)

Analisis Kalimat tersebut berpola K-P-O-Pel. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *di dalam mobil*. Pemfokusan dengan keterangan tempat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *di* yang merupakan penanda keterangan tempat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tempat berupa frase preposisi yaitu *di dalam mobil*.

- e) Di dalam kawasan ini, tercatat 1.372 pusara.

K/FPrep P/V Pel/FNum
(DetikNews.com, 23 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-P-Pel. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tempat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tempat yaitu pada frase *di dalam kawasan ini*. Pemfokusan dengan keterangan tempat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *di* yang merupakan penanda keterangan tempat.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tempat.

3. Pengedepanan Keterangan Alat

Keterangan alat adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan. Keterangan alat yang letaknya berada di awal kalimat merupakan bentuk pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan alat. Penanda keterangan alat adalah kata penghubung *dengan*.

- a) *Dengan sepeda motor*, perempuan paruh baya itu membuang mayat

K.Alat/FPrep

S/FN

P/V

O/FN

suaminya ke bawah jembatan di Lumbir, Banyumas.

K.Tempat/FPrep

K.Tempat/FPrep

(*DetikNews.com*, 11 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan alat. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan alat yaitu pada frase *dengan sepeda motor*. Pemfokusan dengan keterangan alat pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *dengan* yang merupakan penanda keterangan alat.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan alat.

4. Pengedepanan Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan adalah keterangan yang menyatakan arah, jurusan, atau maksud perbuatan atau kejadian. Kata hubung yang digunakan sebagai

penanda keterangan tujuan yaitu, *demi, bagi, untuk, buat, guna, supaya, dan agar.*

- a) Untuk itu, ia akan datang lagi ke pos PJR besok
K.Tujuan/FPrep S/Pron P/FV K.Tempat/FPrep K.Tempat/FPrep

dengan membawa bukti kepemilikan mobil.

K.Cara/FPrep

(DetikNews.com, 3 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-K-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tujuan. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tujuan, yaitu pada frase *untuk itu*. Pemfokusan dengan keterangan tujuan pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *untuk* yang merupakan penanda keterangan tujuan.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tujuan berupa frase preposisi yaitu *untuk itu*.

- b) Untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan Bansos, KPK

K.Tujuan/FPrep

S/FN

mengirim surat ke Presiden.

P/V O/N K/FPrep

(DetikNews.com, 25 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tujuan. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tujuan yaitu pada frase *untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan*

Bansos. Pemfokusan dengan keterangan tujuan pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *untuk* yang merupakan penanda keterangan tujuan.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tujuan.

- c) Untuk motif pembunuhan, penyidik masih terus menggali keterangan

K.Tujuan/FPrep	S/N	P/FV	O/N
----------------	-----	------	-----

dari kedua tersangka

K/FPrep

(DetikNews.com, 7 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tujuan. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tujuan yaitu pada frase *untuk motif pembunuhan*. Pemfokusan dengan keterangan tujuan pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *untuk* yang merupakan penanda keterangan tujuan.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tujuan.

- d) Agar darah tidak tercecer, ia menutup kepala suaminya

K.Tujuan/FPrep	S/Pron	P/V	O/FN
----------------	--------	-----	------

dengan plastik dan memasang helm.

K/FPrep

(DetikNews.com, 11 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan tujuan.

Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan tujuan yaitu pada frase *agar darah tidak tercecer*. Pemfokusan dengan keterangan tujuan pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *agar* yang merupakan penanda keterangan tujuan.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tujuan.

5. Pengedepanan Keterangan Cara

Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa berlangsung. Keterangan cara berada di awal kalimat, apabila ingin dikenai pemfokusan. Kata penghubung penanda keterangan cara yaitu, *dengan*, *secara*, dan *tanpa*.

- a) Dengan membawa fotocopy paspor dan fotocopy KTP Willy, Pihak
K.Cara/FPrep S/FN
Imigrasi datang untuk memastikan penumpang MAS MH370 atas
P/V Konj P/V S/FN

nama Willysuriyanto Wang tinggal di Villa Kintamani, Kelapa Gading,
P/V K/FPrep
JakartaUtara.
(*DetikNews.com*, 10 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-P-S-P-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan cara. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan cara, yaitu pada frase *Dengan membawa fotocopy paspor dan fotocopy KTP Willy*. Pemfokusan dengan keterangan cara pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *dengan* yang merupakan penanda keterangan cara.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan cara berupa frase preposisi.

- b) Dengan sejumlah perbaikan yang dilakukan sejak malam tadi,

K.Cara/ FPrep

KRL di Stasiun Duri mulai pagi ini sudah dapat berjalan normal.

S/FN K.tempat/FPrep

K.Waktu/FN

P /FV

(DetikNews.com, 22 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-K-K-P. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan cara. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan cara, yaitu pada frase *Dengan sejumlah perbaikan yang dilakukan sejak malam tadi*. Pemfokusan dengan keterangan cara pada kalimat tersebut ditandai oleh adanya kata *dengan* yang merupakan penanda keterangan cara.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan cara berupa frase preposisi.

6. Pengedepanan Keterangan Sebab

Keterangan sebab adalah keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu kejadian, atau perbuatan. Penanda keterangan sebab yaitu kata, *karena*, *sebab*, dan *akibat*.

- a) Karena pembunuhan berencana tersebut, pasangan kekasih itu

K.Sebab/FPrep

S/FN

terancam hukuman mati.

P/V

Pel/FN

(DetikNews.com, 7 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-Pel. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan sebab. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan sebab yaitu pada frase

karena pembunuhan berencana tersebut. Pemfokusan keterangan sebab pada kalimat tersebut diandai oleh adanya kata *karena* yang merupakan penanda keterangan sebab.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan sebab.

- b) Karena tidak merasa menyuruh siapapun, akhirnya MU melaporkan

K.Sebab/FPrep

K/Adv	S/FN	P/V
-------	------	-----

kejadian itu ke Polres Jakarta Selatan.

O/FN

K/FPrep

(*DetikNews.com*, 12 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-K-S-P-O-K. Kalimat diawali dengan frase preposisi yang menduduki fungsi keterangan sebab. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan sebab yaitu pada frase *Karena tidak merasa menyuruh siapapun*. Pemfokusan keterangan sebab pada kalimat tersebut diandai oleh adanya kata *karena* yang merupakan penanda keterangan sebab.

Kesimpulan: Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan sebab.

- c) Akibat orasi puluhan pemuda, kendaraan dari arah Thamrin menuju

K.Sebab/FN

S/N

K/FPrep

Monas tak bisa melintas.

P/FV

(*DetikNews.com*, 28 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-K-P. Kalimat diawali dengan frase nominal yang menduduki fungsi keterangan sebab. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan sebab yaitu pada frase *Akibat orasi puluhan pemuda*. Pemfokusan keterangan sebab pada kalimat

tersebut diandai oleh adanya kata *akibat* yang merupakan penanda keterangan sebab.

Kesimpulan:Jadi kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan sebab.

7. Pengedepanan Keterangan Penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan perbuatan. Dalam pemfokusan kalimat, apabila penyerta ingin difokuskan maka letak keterangan penyerta berada di awal kalimat. Penanda keterangan penyerta adalah *dengan*, *tanpa*, dan *bersama*. Berdasarkan data yang diperoleh, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan penyerta tidak ditemukan.

8. Pengedepanan Keterangan Perbandingan

Keterangan perbandingan (pembanding/kemiripan) adalah keterangan yang menyatakan kesertaan atau kemiripan antara suatu kejadian, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan perbandingan yaitu meletakkan keterangan berupa keterangan perbandingan ke awal kalimat. Penanda keterangan pembanding misalnya, *seperti*, *laksana*, dan *bagaikan*. Berdasarkan data yang diperoleh, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan perbandingan tidak ditemui.

9. Penedeapanan Keterangan Modalitas

Keterangan modalitas merupakan keterangan yang menyatakan kepastian, kemungkinan, harapan, dan kesangsian.

- a) Mungkin masyarakat kota haus akan liburan.
 K. Modalitas /Adv S/FN P/V Pel/FN
 (DetikNews.com, 30 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P-Pel. Kalimat diawali dengan frase adverbial yang menduduki fungsi keterangan modalitas. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan modalitas yaitu pada kata *mungkin*. Kata keterangan *mungkin* yang difokuskan pada kalimat tersebut merupakan keterangan modalitas yang menyatakan kemungkinan.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan penedapanan keterangan modalitas.

- b) Semoga saja titik-titik kemacetan bisa mencair.
 K.Modalitas/FAadv S/FN P/FV
 (DetikNews.com, 30 Maret 2014)

Analisis: Kalimat tersebut berpola K-S-P. Kalimat diawali dengan frase adverbial yang menduduki fungsi keterangan modalitas. Kalimat tersebut memfokuskan fungsi keterangan modalitas yaitu pada kata *semoga*. Kata keterangan *semoga* yang difokuskan pada kalimat tersebut merupakan keterangan modalitas yang menyatakan harapan, yaitu agar titik-titik kemacetan bisa mencair.

Kesimpulan: Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan penedapanan keterangan modalitas.

4.2 Rangkuman Data

Di dalam rangkuman memuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel data berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Pola Pemfokusan Kalimat dengan Pengelepasan
pada Berita Utama *DetikNews.com*

	Pola Pemfokusan Kalimat																Jumlah total data
	dengan Pengelepasan																
	1				2		3	4									
A	B	C	D	E	F	G		H	I	J	K	L	M	N	O		
Jumlah	-	17	25	1	5	6	20	43	11	1	4	2	3	-	-	2	140
Jmlh Keseluruhan per pola	43				11		20	66									
Presentase	31%				8%		14%	47%								100%	

Keterangan:

1: Pengelepasan Subjek

A : dengan partikel penegas *-lah*

B : dengan partikel penegas *-pun*

C : dengan penanda *yang*

D : dengan partikel gabungan *-lah yang*

2 : Pengelepasan Predikat

E : berupa verba intransitif

F : berupa verba transitif

3 : Pengelepasan Objek

4 : Pengelepasan Keterangan

G : Keterangan Waktu

H : Keterangan Tempat

I : Keterangan Alat

J : Keterangan Tujuan

K : Keterangan Cara

L : Keterangan Sebab

M : Keterangan Penyerta

N : Keterangan Perbandingan

O: Keterangan Modalitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 140 data yang menggunakan pemfokusan kalimat dengan pengedepepanan, yang terdiri atas pola pemfokusan kalimat dengan pengedepepanan subjek (dengan partikel penegas *-lah*, *-pun*, penanda *yang*, dan partikel gabungan *-lah yang*) berjumlah 43 (31%), pola

pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat (berupa verba intransitif dan verba transitif) berjumlah 11 (8%), pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek berjumlah 20 (14%), pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan (keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan dan modalitas) berjumlah 66 (47%).

Berdasarkan hasil rangkuman data, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data pemfokusan kalimat yang ditemukan pada berita utama *DetikNews.com* yaitu sebanyak 140 data, dengan data terbanyak terdapat pada pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan dan jumlah data yang paling sedikit pada pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan rangkuman data mengenai pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com* ditemukan kemunculan data pemfokusan dengan pengedepanan yang berjumlah 140 data. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan, yang paling banyak digunakan pada berita utama *DetikNews.com* adalah pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan yang berjumlah 66 data atau sebanyak 47%. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan yang paling banyak adalah pengedepanan keterangan waktu yang berjumlah 43 data atau sebanyak 31%. Hal ini disebabkan karena penulis berita ingin lebih menonjolkan/memfokuskan informasi mengenai kapan waktu peristiwa dalam berita tersebut terjadi. Berikutnya, pola pemfokusan kalimat dengan

pengedepanan keterangan tempat menduduki posisi kedua setelah keterangan waktu, yaitu dengan data sebanyak 11 data (8%). Terbanyak ketiga dengan jumlah data sebanyak 4 (3%) adalah pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan tujuan. Selanjutnya yaitu pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan sebab yang berjumlah 3 data atau sebanyak 2%. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan cara dan keterangan modalitas memiliki jumlah data yang sama yaitu sebanyak 2 data (1%), sedangkan pengedepanan keterangan alat hanya berjumlah 1 data (1%).

Dengan hal ini pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keteranganlah yang paling sering digunakan oleh penulis berita utama, untuk memberikan penjelasan informasi lebih rinci mengenai keadaan atau sifat (khususnya mengenai keterangan waktu, kapan terjadinya suatu peristiwa), yang tidak dijelaskan pada unsur kalimat lainnya.

Kemunculan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek menjadi kemunculan pemfokusan terbanyak kedua setelah pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan yaitu sebanyak 43 data (31%). Pengedepanan subjek yang paling sering digunakan adalah pengedepanan subjek dengan penanda *yang* sebanyak 25 data (18%), diikuti oleh pengedepanan subjek dengan partikel penegas *-pun* sebanyak 17 data (12%), dan pengedepanan subjek dengan partikel penegas *-lah* kemunculannya tidak ditemukan. Kemunculan data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek menjadi data terbanyak kedua setelah pengedepanan keterangan, hal ini menunjukkan bahwa penulis berita menggunakan pengedepanan subjek sebagai upaya pemfokusan kalimat

untuk memberikan penegasan, atau fokus informasi berita pada pelaku yang dibicarakan dalam suatu berita.

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek ditemukan sebanyak 20 data (14%). Data pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek berupa kalimat pasif yang memindahkan fungsi objek ke awal kalimat. Hal ini menunjukkan penulis berita ingin memberikan fokus pada objek yang merupakan sasaran atau penderita dari perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh subjek/pelaku yang dibicarakan dalam suatu berita.

Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat (berupa verba intransitif dan verba transitif) merupakan pemfokusan yang paling sedikit ditemukan dengan 11 data (8%). Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba intransitif lah yang paling sedikit ditemukan dengan jumlah 5 data (4%). Tak jauh berbeda dengan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba intransitif, pada pengedepanan predikat berupa verba transitif, data yang ditemukan juga sedikit, hanya selisih satu dengan pengedepanan predikat berupa intransitif, yaitu 6 data (4%). Hal ini menunjukkan penulis berita masih jarang menggunakan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat pada penulisan beritanya. Sebab, pola kalimat yang memposisikan predikat di depan kalimat masih belum akrab digunakan apabila dibandingkan dengan memposisikan subjek di depan kalimat (S-P).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan yang paling sering dimanfaatkan adalah pengedepanan keterangan (keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, penyerta, perbandingan, dan modalitas) sebanyak 47%, diikuti dengan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek (dengan partikel penegas *-lah*, *-pun*, penanda *yang*, dan partikel gabungan *lah yang*) sebanyak 31%, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek sebanyak 14%, dan yang terakhir yaitu pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat (berupa verba intransitif dan verba transitif) sebanyak 8%.

Pengedepanan unsur kalimat yang digunakan pada berita utama *DetikNews.com* merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemfokusan pada salah satu unsur kalimat yang dianggap memiliki informasi terpenting. Hal ini juga memberikan hal menarik pada cara penulisan suatu berita, karena penulisan berita tidak hanya terpaku pada aturan bahwa subjek harus berada di awal kalimat. Unsur kalimat seperti predikat, objek, dan keterangan dapat diletakkan di awal kalimat jika ingin difokuskan. Khusus untuk pengedepanan subjek dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat fokus seperti penggunaan partikel penegas *-lah*, *-pun*, penanda *yang*, dan partikel gabungan *-lah yang*. Akan tetapi, dari hasil analisis tidak ditemukan pengedepanan subjek dengan penggunaan partikel penegas *-lah*, hal ini dapat disebabkan karena penggunaan partikel *lah* pada subjek masih jarang digunakan pada kalimat dalam berita. Kalaupun dimunculkan, kemunculannya pun menjadi partikel gabungan berupa *lah-yang*,

yang ditempatkan di antara subjek dan predikat pada sebuah kalimat verbal atau ajektival, seperti contoh *Merekalah yang meneruskan perjuangan nenek moyang kita*.

Berdasarkan hasil analisis, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan merupakan pemfokusan yang paling banyak ditemukan pada berita utama *DetikNews.com*. Hal ini disebabkan karena keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya, baik itu di awal kalimat, di akhir kalimat, bahkan di tengah kalimat. Oleh karena itu, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan menjadi yang paling banyak digunakan pada berita utama *DetikNews.com*, dibandingkan dengan pengedepanan pada subjek, predikat dan objek.

Namun, dari beberapa data pemfokusan yang ada, terdapat 3 pemfokusan kalimat yang tidak ditemukan dalam berita utama *DetiNews.com*, yaitu pengedepanan subjek dengan partikel *-lah*, pengedepanan keterangan penyerta dan keterangan perbandingan. Ketidakhadiran pemfokusan kalimat pengedepanan subjek dengan partikel penegas ini dapat disebabkan karena penggunaan partikel *lah* pada subjek masih jarang digunakan pada kalimat dalam berita. Walaupun dimunculkan, kemunculannya pun menjadi partikel gabungan berupa *lah-yang*, yang ditempatkan di antara subjek dan predikat pada sebuah kalimat verbal atau ajektival, seperti contoh *Merekalah yang meneruskan perjuangan nenek moyang kita*.

Ketidakmunculan pemfokusan selanjutnya yaitu terjadi pada pengedepanan keterangan penyerta. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan. Kecuali untuk kata *sendiri* yang dapat berdiri tanpa iringan kata lain. Semua keterangan penyerta dibentuk dengan menggabungkan preposisi *dengan*, *tanpa*, atau *bersama* dengan kata atau frase tertentu. Kata atau frase yang berdiri di belakang preposisi itu harus merupakan maujud yang bernyawa atau dianggap bernyawa. Keterangan penyerta yang letaknya berada di depan/awal kalimat sebagai pemfokusan kalimat tidak ditemukan, karena mayoritas keberadaan letak keterangan penyerta yang ada pada berita utama *DetikNews.com* ini yaitu berada di akhir kalimat, seperti contoh berikut.

- a) Para pengunjung mal pun langsung berebut berfoto selfie *dengan Jokowi*. (*DetikNews.com* 21 Maret 2014)
- b) Ia juga tak bisa membantah foto berpelukannya *dengan Jumanto* itu. (*DetikNews.com* 5 Maret 2014)

Ketidakmunculan pemfokusan kalimat yang terakhir yaitu pada pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan perbandingan. Keterangan perbandingan adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain. Wujud keterangan itu selalu berbentuk frase dengan preposisi seperti *laksana*, *seperti*, atau *sebagai*. Sama halnya dengan keterangan penyerta, keterangan perbandingan yang letaknya berada di awal kalimat sebagai pemfokusan, tidak ditemukan pada berita utama *DetikNews.com*. Kalaupun

muncul, letak keberadaan keterangan perbandingan berada di akhir kalimat, seperti contoh berikut.

- a) Hal ini menurut Ruhut sama *seperti* upaya pelemahan KPK melalui RUU KUHAP yang saat ini sedang dibahas di DPR.
(*DetikNews.com* 1 Maret 2014)

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan hanya berjumlah 1, yaitu pada berita utama *DetikNews.com*, tidak menggunakan penyedia layanan berita lain sebagai bahan perbandingan mengenai pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan yang digunakan.
2. Data yang diambil berdasarkan bentuk gramatikal, hanya berupa pengedepanan saja. Padahal intonasi merupakan salah satu bentuk gramatikal dalam kalimat. Hal ini disebabkan karena data yang dianalisis adalah bahasa tulis bukan bahasa lisan. Oleh karena itu, hal ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu.
3. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses analisis data.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita utama *DetikNews.com*, maka dapat disimpulkan:

1. Pada berita utama *DetikNews.com* terdapat pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan, yaitu pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek (dengan partikel penegas *-pun*, penanda *yang*, dan partikel gabungan *lah-yang*), pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat berupa verba intransitif dan verba transitif, pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek, dan pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan waktu, tempat, alat, tujuan, cara, sebab, serta modalitas.
2. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan yang ditemukan dalam berita utama *DetikNews.com* berjumlah 140 data.
3. Pola pemfokusan kalimat yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan, yaitu keterangan waktu. Pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan menjadi yang paling sering digunakan oleh penulis berita utama untuk memberikan penjelasan informasi lebih rinci mengenai keadaan atau sifat (khususnya mengenai keterangan waktu, kapan

terjadinya suatu peristiwa), yang tidak dijelaskan pada unsur kalimat lainnya.

4. Sedangkan untuk pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek (dengan partikel *-lah*) dan pola pemfokusan kalimat dengan keterangan penyerta dan perbandingan, tidak ditemukan.
5. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan subjek yang ditemukan dalam berita utama *DetikNews.com* berjumlah 43 data (31%) dengan rincian pengedepanan subjek dengan partikel penegas *-lah* tidak ditemukan, pengedepanan subjek dengan partikel penegas *-pun* sebanyak 17 data, pengedepanan subjek dengan penanda *yang* sebanyak 25 data, dan pengedepanan subjek dengan partikel gabungan *lah-yang* sebanyak 1 data.
6. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan predikat yang ditemukan dalam berita utama *DetikNews.com* berjumlah 11 data (8%), dengan rincian pengedepanan predikat berupa verba intransitif sebanyak 5 data, dan pengedepanan predikat berupa verba transitif sebanyak 6 data.
7. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan objek yang ditemukan dalam berita utama *DetikNews.com* berjumlah 20 data.
8. Data pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan keterangan berjumlah 66 data (47%), dengan rincian pengedepanan keterangan waktu berjumlah 43 data, pengedepanan keterangan tempat berjumlah 11 data, pengedepanan keterangan alat berjumlah 1 data, pengedepanan keterangan tujuan berjumlah 4 data, pengedepanan keterangan cara berjumlah 2 data, pengedepanan keterangan sebab berjumlah 3 data, pengedepanan

keterangan penyerta tidak ditemukan, pengedepanan keterangan perbandingan tidak ditemukan, dan pengedepanan keterangan modalitas berjumlah 2 data.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa berita utama *DetikNews.com* memiliki variasi pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan. Hal ini dapat diartikan bahwa berita utama tersebut memiliki kejelasan informasi yang baik, yang ditandai adanya variasi pola pemfokusan (pemberian fokus atau penonjolan pada bagian kalimat yang mengandung informasi terpenting). Oleh karena itu, berita utama *DetikNews.com* ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Pengkajian terhadap pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan pada berita di media internet ini dapat melatih aspek kebahasaan siswa, siswa akan mampu menemukan dengan cepat dan tepat informasi terpenting dalam berita (berkaitan dengan unsur-unsur berita, ADIKSIMBA) yang ingin disampaikan oleh penulis berita. Selain itu, siswa juga dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam memproduksi teks berita buatan sendiri. Hal ini akan berdampak pada kemampuan menulis teks berita siswa yang akan menjadi lebih baik, mudah dipahami, logis, runtut, dan penggunaan struktur kalimat yang digunakan menjadi lebih tepat.

Dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia kelas XII terdapat aspek menulis yang terdiri dari beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), salah satunya adalah KD 4.2 yakni *Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan*. Dalam pembelajaran menulis teks berita tersebut diharapkan nantinya siswa mampu memproduksi dan menyusun kalimat-kalimat dengan baik dan benar, sehingga dapat membentuk sebuah teks berita yang menarik, mudah dipahami dengan memperhatikan struktur teks berita serta unsur-unsur berita.

Dalam memproduksi sebuah teks berita, siswa akan menuangkan sebuah konsep yang didapatnya dari suatu kejadian/peristiwa. Untuk menyusunnya menjadi sebuah teks berita yang baik dan juga menarik, dibutuhkan suatu pola pemfokusan. Pola pemfokusan kalimat ini dapat dilakukan dengan cara pengedepanan, yaitu pengedepanan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Peletakkan unsur-unsur tersebut di depan kalimat akan memberikan pemfokusan terhadap informasi yang menduduki unsur tersebut, misalnya pada pengedepanan keterangan. Pada pengedepanan unsur keterangan, informasi yang ingin disampaikan penulis dapat berupa waktu terjadinya sebuah peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, bagaimana/sebab peristiwa itu terjadi. Dengan pemokusan seperti itu, tentunya akan memudahkan siswa dalam membuat teks berita ataupun memahami sebuah teks berita.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian pada berita utama *DetikNews.com* ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya

pembelajaran menulis teks berita siswa kelas XII. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap pembelajaran, mengenai bagaimana mengajarkan aspek kebahasaan melalui teks berita yang berasal dari media internet. Untuk itu, dalam penelitian ini dilampirkan RPP sebagai contoh.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang lebih luas, variatif dari segi objek penelitian. Objek penelitian tidak hanya pada berita utama dalam situs *DetikNews.com*, namun dapat menggunakan situs berita *online* lainnya sebagai perbandingan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan ragam lisan, misalnya percakapan, karena pada penelitian ini hanya dilakukan pada ragam tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keberagaman data, sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran menulis berita terutama berita yang mengandung variasi pola pemfokusan kalimat dengan pengedepanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Parera, Jos Daniel. 1993. *Sintaksis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihan . 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Media Abadi.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia; Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- HP, Achmad. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Junaedhie, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.
- Soehoet, A.M. Hoeta . 2002. *Seleksi, Penyuntingan, dan Penataan Isi Surat Kabar dan Majalah*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP Jakarta.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Syamsul, Asep. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Verhaar, M, W, J. 1985. *Pengantar Linguistik* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____.1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

WS, Hasanuddin. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Angkasa Raya.

Yunus, Syarifudin . 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.